

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA
DAN MEMBACA CERPEN
DENGAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI
SISWA KELAS VII SMP N 2 WATES KULONPROGO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

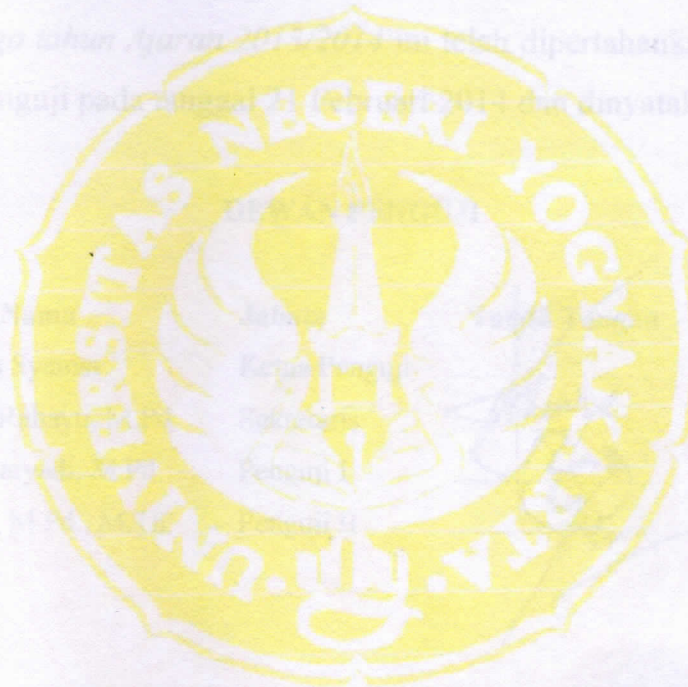


Oleh
Irawan Agung Aprianto
NIM 08201244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Menyimak Berita dan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo Tahun Ajaran 2013/2014* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 Februari 2014

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 12 Februari 2014

Pembimbing II,


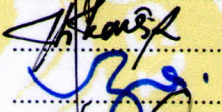


Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

NIP 19720229 200012 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo tahun Ajaran 2013/2014* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi	Ketua Penguji		26 Maret 2014
Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.	Sekretaris		26 Maret 2014
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji I		25 Maret 2014
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji II		26 Maret 2014


Yogyakarta, 27 Maret 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Irawan Agung Aprianto

NIM : 08201244011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Januari 2014

Penulis.



Irawan Agung Aprianto

HALAMAN MOTTO

Kita bahagia karena kasih sayang, kita matang karena masalah, kita lemah karena putus asa, kita maju karena usaha dan kita kuat karena

doa,

(penulis)

Tidak akan ada karya yang tercipta tanpa proses, dengan segala kemampuan dan kemauan ubahlah proses itu menjadi sebuah acuan untuk terus maju dan berkembang.

(penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah Swt, dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku Bapak Sukino dan Ibu Endang Dwi Rahayu yang dengan tulus mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan putramu dalam setiap sujudmu dan sepertiga malamNya. Engkaulah motivator terbesar dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang dilimpahkan akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Cerepen dengan Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo Tahun Ajaran 2013/2014”* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Dr. Maman Suryaman selaku, Ketua Jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama studi.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada Dr. Suroso, M.Pd, M.Th. dan Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Prof. Dr. Zamzani selaku pembimbing akademik yang banyak membantu dan memberikan saya kemudahan dalam proses pendidikan. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Kepala SMP N 2 Wates Kulonprogo, Bapak-Ibu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 2 Wates yang telah memperkenankan saya untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan, terima kasih atas kerja samanya.

Rasa kasih dan sayang saya sampaikan kepada kedua orang tua saya bapak Sukino dan Ibu Endang Dwi Rahayu, atas doa, semangat, motivasi, dukungan, nasehat, dan kasih sayangnya.

Kawan-kawan sejawat di PBSI angkatan 2008 khususnya keluarga besar M yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terimakasih atas ilmu dan kenang-kenangan indah bersama kalian, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan

satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 6 Januari 2014

Penulis

Irawan Agung Aprianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Kemampuan Menyimak	10
1. Definisi Menyimak	10
2. Pengertian Berita	12
3. Pengertian Kebiasaan Menyimak Berita	13
B. Kemampuan Membaca	13
1. Definisi Membaca	13
2. Pengertian Cerpen	15
3. Pengertian Kebiasaan Membaca Cerpen	17

C. Kemampuan Menulis	17
1. Definisi Menulis	17
2. Penilaian Keterampilan Menulis	19
3. Pengertian Menulis Pengalaman Pribadi	21
D. Penelitian yang Relevan	22
E. Kerangka Pikir	24
F. Hipotesis Penelitian	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Variabel Penelitian	25
C. Devinisi Operasional Variabel	26
D. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
E. Populasi dan Sampel Penenlitian	27
1. Populasi Penelitian	27
2. Sampel Penelitian	28
F. Teknik pengumpulan Data	29
G. Instrumen Penelitian	29
1. Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita	30
2. Instrumen Kebiasaan Membaca Cerpen	31
3. Instrumen Menulis Pengalaman Pribadi	32
H. Uji Coba Instrumen	33
1. Uji Validitas	33
2. Reliabilitas Instrumen	34
I. Hasil Uji Instrumen	34
1. Instrumen Menyimak Berita	34
2. Instrumen Kebiasaan Membaca Cerpen	35
3. Instrumen Keterampilan Menulis pengalaman Pribadi	36
J. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Prasyarat Analisis	37

2. Uji Hipotesis	38
a. Mencari persamaan garis regresi 2 prediktor	39
b. Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y	39
c. Menguji signifikansi korelasi	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data Penelitian	40
a. Kebiasaan Menyimak Berita.....	40
b. Kebiasaan membaca Cerpen	45
c. Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi	49
2. Pengujian Persyaratan Analisis	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Linieritas	55
c. Uji Multikolonieritas	56
3. Pengujian Hipotesis	57
a. Uji Hipotesis Pertama	57
b. Uji Hipotesis Kedua	59
c. Uji Hipotesis Ketiga	60
B. Pembahasan.....	62
1. Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi	62
2. Hubungan antara Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi	65
3. Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Kebiasaan membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi	67
BAB V. PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	72
C. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Kompenen	20
Tabel 2 : Perincian Jumlah Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo.....	28
Tabel 3 : Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian	28
Tabel 4 : Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Menyimak Berita	31
Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Membaca Cerpen	32
Tabel 6 : Model Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi	33
Tabel 7 : Kategori Nilai r Menurut Arikunto	34
Tabel 8 : Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen Aspek Kebiasaan Menyimak Berita	35
Tabel 9 : Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen Aspek Kebiasaan Membaca Cerpen	36
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	41
Tabel 11 : Klasifikasi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	43
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Data Keniasaan Membaca Cerpen Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	46
Tabel 13 : Klasifikasi Data Kebiasaan Membaca Cerpen Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	48
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	50
Tabel 15 : Klasifikasi Data Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	52

Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Linearitas	56
Tabel 18 : Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial (x_1)	59
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial (r_{y2-1})	60
Tabel 21 : Hasil Analisis Korelasi Berganda	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Penelitian	25
Gambar 2 : Histogram Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	42
Gambar 3 : Pie Chart Klasifikasi Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	44
Gambar 4 : Histogram Data Kebiasaan Membaca Cerpen Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	46
Gambar 5 : Pie Chart Klasifikasi Kebiasaan Membaca Cerpen Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	48
Gambar 6 : Histogram Data Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	51
Gambar 7 : Pie Chart Klasifikasi Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	78
A. Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas	80
B. Data Uji Validitas dan Reliabilitas	87
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	91
Lampiran 2 :	95
A. Instrumen Penelitian	96
B. Hasil Pengisian Kuesioner dan Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa	104
Lampiran 3 :	120
A. Data Penelitian	121
B. Hasil Perhitungan Data dengan Program SPSS versi 13	123
1. Perhitungan Kelas Interval	124
2. Rumus Perhitungan Kategorisasi	127
3. Hasil Uji Kategorisasi	128
4. Diagram Kategorisasi	129
5. Hasil Uji Deskriptif	130
6. Hasil Uji Normalitas	132
7. Hasil Uji Linieritas	133
8. Hasil Uji Multikolinieritas	134
9. Hasil Uji Korelasi	135
10. Hasil Uji Regresi	136
C. Data Pengkategorisasian	137
Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian	140

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA
DAN MEMBACA CERPEN
DENGAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN
PRIBADI SISWA KELAS VII SMP N 2 WATES KULONPROGO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**oleh Irawan Agung Aprianto
NIM 08201244011**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo tahun ajaran 2013/2014; (2) ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo tahun ajaran 2013/2014; (3) ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen secara bersama-sama dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan model korelasional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dengan skala *Likert* dan tes. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo dengan jumlah sampel 144 atau 100% dari jumlah populasi. Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronboach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan analisis regresi dua prediktor. Analisis data meliputi pengujian persyaratan analisis yang berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 wates Kulonprogo dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,581 > 0,159$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,696 > 0,159$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,787 > 0,159$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, secara bersama-sama minat baca dan kebiasaan menyimak berita mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kecerdasan suatu bangsa dapat dilihat dari budaya litera (baca dan tulis) yang menjadi kebiasaan bangsa itu. Pendapat tersebut dapat dibenarkan mengingat sebagian besar ilmu pengetahuan diproduksi dan didokumentasikan lewat sebuah tulisan yang kemudian akan dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa budaya membaca dan menulis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan dan derajat suatu bangsa.

Masyarakat dan bahasa merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya. Tidak akan ada masyarakat tanpa bahasa, begitu pula sebaliknya tidak akan ada bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2002:5). Bahasa merupakan salah satu sarana untuk interaksi sosial antarmasyarakat. Tanpa menggunakan bahasa, interaksi sosial masyarakat mustahil dapat terlaksana. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Oleh sebab itu, bahasa sangat penting bagi kelangsungan komunikasi di dalam masyarakat.

Komunikasi memerlukan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Komunikasi akan berjalan baik jika pesan dari pembicara dapat dipahami oleh penyimak sesuai dengan maksud dari pembicara. Penggunaan bahasa dalam komunikasi akan mencerminkan pula pemikiran seseorang. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka akan

semakin jelas dan sistematis pula pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1986:1).

Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) yang dikembangkan di sekolah mencakup empat segi keterampilan, yakni (1) keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lain dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan berbahasa akan diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur: dimulai dari belajar menyimak, berbicara, sesudah itu dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah (Tarigan, 1986:1).

Sebagai salah satu kegiatan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Keterampilan menyimak merupakan sebuah langkah untuk melatih siswa untuk mengembangkan sebuah topik informasi. Menyimak juga dapat dikatakan sebagai keterampilan aktif reseptif, karena secara fisik, penyimak menerima pesan-pesan atau informasi-informasi melalui pendengaran atau matanya tetapi sebenarnya secara mental, penyimak

aktif mencerna dan mengolah pesan-pesan tersebut agar dapat memahami maksudnya (Sutari, 1997:6)

Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun informal. Mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa yaitu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa, khususnya Bahasa Indonesia. Menyimak yang merupakan keterampilan reseptif atau aktif reseptif perlu dikembangkan karena pada pembelajaran menyimak, siswa tidak hanya berkutat pada konstruk teori bahasa tetapi menekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual.

Standar kompetensi menyimak berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tingkat SMP kelas VII meliputi menyimak berita dan menyimak dongeng. Dalam penelitian ini, dipilih standar kompetensi menyimak berita. Menyimak berita merupakan standar kompetensi nomor 1 yaitu mendengarkan khususnya memahami isi berita dari radio atau televisi dengan kompetensi dasar menemukan pokok-pokok berita yang didengar atau ditonton melalui radio atau televisi dan mengemukakan kembali isi berita yang ditonton atau didengar melalui berita atau televisi.

Permasalahan yang muncul seperti siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita, kurangnya praktek membaca

cerpen, pembelajaran masih menggunakan model konvensional, guru bahasa Indonesia belum memanfaatkan media yang dapat merangsang dan menarik motivasi siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks, karena melibatkan berbagai proses pada saat yang sama. Pada saat penyimak mendengar bunyi berbahasa, saat itu mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disimak, dan saat itu pula seseorang harus memberi respon. Baik tidaknya kebiasaan menyimak berita kemungkinan besar dapat mempengaruhi keterampilan menulis yang akan dicapai akan baik apabila menyimak beritanya juga baik. Sebaliknya bila kebiasaan menyimak berita siswa kurang baik, maka keterampilan menulis juga akan kurang baik. Hal ini erat hubungannya dengan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan menulis rendah adalah faktor kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikirannya dalam kalimat. Dalam menulis, orang perlu memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam menulis yaitu organisasi tulisan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf serta aspek kebahasaan yang berkaitan dengan penerapan penulisan kata dan kalimat efektif. Hal itu yang menjadikan kemampuan menulis dirasa sangat sulit.

Salah satu kemampuan menulis adalah menulis cerita atau menulis pengalaman pribadi. Dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi, siswa dapat mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman

atau berbagai hal yang menggejala dalam dirinya untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui suatu tulisan. Selain itu, ada kegiatan membaca. Dalam masalah ini kebiasaan membaca cerpen dapat membentuk siswa yang kreatif melalui proses pemahaman terhadap isi cerpen dan dapat dituangkan ke hal-hal yang berhubungan dengan menulis, seperti contohnya menulis pengalaman pribadi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan menyimak berita dan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP. Penelitian ini dapat membantu bagaimana keberhasilan suatu proses belajar mengajar di kelas.

Setelah mengetahui hasilnya, peneliti dapat menerapkan kajian ini ke dalam bentuk persentase statistik. Penelitian ini juga sangat penting untuk pengetahuan siswa untuk mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman yang menggejala dalam dirinya untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Selain itu, mereka juga dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan menciptakan kembali secara kritis, serta memanfaatkan berbagai hal yang terjadi dalam pengalamannya.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang muncul berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita.
2. Kurangnya siswa dalam praktek membaca cerpen.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia belum memanfaatkan media yang dapat merangsang dan menarik motivasi siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi
4. Ada tidaknya hubungan kebiasaan menyimak berita dengan menulis pengalaman pribadi.
5. Ada tidaknya hubungan kebiasaan membaca cerpen dengan menulis pengalaman pribadi.
6. Ada tidaknya hubungan kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan menulis pengalaman pribadi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang hubungan kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan keterampilan menulis pribadi pada siswa kelas VII SMP N 2 Wates, Kulonprogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara menyimak berita dengan menulis pengalaman pribadi.
2. Adakah hubungan yang signifikan antara membaca cerpen dengan menulis pengalaman pribadi.
3. Adakah hubungan yang signifikan antara menyimak berita dan membaca cerpen dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu

1. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara menyimak berita dengan menulis pengalaman pribadi.
2. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara membaca cerpen dengan menulis pengalaman pribadi.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara menyimak berita dan menulis cerpen dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi. Untuk siswa, manfaat yang diperoleh adalah pengembangan bakat dalam menulis pengalaman pribadi melalui berita dan cerpen. Manfaat untuk guru dan

sekolah adalah memberikan suatu cara baru dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya hal-hal yang tercantum di dalam penelitian ini dapat membantu menciptakan sesuatu yang baru untuk dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik guru, siswa, sekolah dan peneliti meningkatkan kemampuan menyimak berita, membaca cerpen dan menulis pengalaman pribadi. Peran dari hasil penelitian ini sekiranya dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengembangan dari penelitian ini adalah bagaimana mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diberikan dalam kemampuan menyimak berita, membaca cerpen dan menulis pengalaman pribadi.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, untuk menjaga agar tidak terjadi salah penafsiran dari istilah-istilah dalam penelitian ini, perlu ada pembatasan istilah untuk setiap variabel seperti berikut ini.

1. Kebiasaan Menyimak Berita

Kebiasaan menyimak berita merupakan kecenderungan individu untuk lebih memperhatikan, menyenangi berita-berita yang disiarkan melalui media televisi, radio, atau internet dan biasanya dilakukan secara rutin atau teratur. Adanya kebiasaan menyimak berita dalam penelitian ini

ditunjukkan atau dicerminkan dalam skor yang diperoleh dari pengukuran kebiasaan menyimak berita melalui angket.

2. Kebiasaan Membaca Cerpen

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau dilakukan. Cerpen adalah cerita yang dapat dibaca dengan cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama. Membaca adalah melihat atau memahami isi apa yang tertulis. Dari kesimpulan di atas dapat kita ambil pengertian dari kebiasaan membaca cerpen, ialah sesuatu yang biasa dikerjakan yaitu membaca cerita yang dapat dibaca dengan cepat.

3. Kemampuan Keterampilan menulis Pengalaman Pribadi

Kemampuan menulis pengalaman pribadi adalah kemampuan seseorang menuangkan ide, gagasan, konsep perasaan, dan kemampuan atau harapan orang lain yang disampaikan melalui tulisan mengenai suatu kejadian atau peristiwa serta dapat memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman berdasarkan urutan waktu, sehingga pembaca atau pendengar tampak seolah-olah melihat. Kemampuan menulis pengalaman pribadi ditunjukkan atau dicerminkan dengan skor yang diperoleh dari hasil pengukuran kemampuan menulis yang diberikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Menyimak

1. Definisi Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan yang tidak mudah. Menyimak bukanlah kegiatan yang hanya melibatkan telinga, namun juga melibatkan aktivitas otak yang rumit. Para psikolinguis menyebutnya sebagai *mental processed* (Musfiroh dan Rahayu, 2004:5). Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Jika dipelajari lebih jauh, ketiga kata itu memiliki perbedaan pengertian. Namun banyak orang yang kurang memahami perbedaan itu (Sutari dkk, 1997: 16).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendengar mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga. Sadar atau tidak, kalau ada bunyi, alat pendengar akan menangkap atau mendengar bunyi-bunyi tersebut. Mendengar dilakukan tanpa unsur kesengajaan. Proses mendengar terjadi tanpa perencanaan tetapi datang secara kebetulan. Bunyi-bunyi yang hadir di telinga itu mungkin menarik perhatian, mungkin juga tidak (Sutari dkk, 1997:16). Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak lebih besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimakinya sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan (Sutari dkk, 1997:17).

Tarigan menyebutkan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (1985:19). Pengertian lain menyebutkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh, seksama, sebagai upaya untuk memahami ujaran itu sebagaimana yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya (Musfiroh dan Rahayu, 2004:5)

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja untuk mencapai proses tujuan. Seseorang tidak akan menyimak kalau ia tidak mempunyai maksud untuk apa ia menyimak. Sebaliknya seorang pembicara pun melakukan kegiatan karena ada tujuan yang diharapkan dari penyimak. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disadari, direncanakan, untuk mencapai tujuan tertentu. Kesadaran akan mencapai tujuan itu menimbulkan aktivitas berpikir dalam menyimak. Aktivitas menyimak yang tidak tepat akan menimbulkan tujuan menyimak tidak tercapai (Sutari dkk, 1997:22).

Di dalam kegiatan menyimak, bunyi bahasa yang tertangkap oleh alat pendengar lalu diidentifikasi, dikelompokkan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan akhirnya menjadi wacana. Di samping itu, menyimak harus memperhatikan aspek-aspek nonkebahasaan yaitu: (1)

tekanan (keras lembutnya suara), (2) jangka (panjang pendeknya suara), (3) nada (tinggi rendahnya suara), (4) intonasi (naik turunnya suara), (5) ritme (pemberian tekanan nada dalam kalimat).

Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasi maknanya, ditelaah, dinilai kebenarannya, lalu diambil keputusan untuk menerima atau menolaknya (Sabarti via Sutari dkk, 1997:17)

2. Pengertian Berita

Dean M. Lyle Spencer melalui Djuroto (2005:5) menyatakan bahwa berita adalah kenyataan atau ide yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca. William S. Maulsby melalui Djuroto (2005:6) mengemukakan bahwa berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

Menurut J. B. Wahyudi melalui Djuroto (2005:7) berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media masa periodik. Sumadiria (2006:65) juga menyebutkan bahwa berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet.

3. Pengertian Kebiasaan Menyimak Berita

Menurut Moeliono (1994: 129) kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Dari kesimpulan di atas dapat diambil kesimpulan pengertian menyimak berita, yaitu mendengarkan atau memperhatikan secara baik tentang cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (kabar). Menyimak berita ini dapat melatih siswa untuk memperoleh informasi secara langsung melalui media elektronik. Disimpulkan bahwa pengertian kebiasaan menyimak berita adalah sesuatu yang biasa dikerjakan baik itu mendengarkan atau memperhatikan secara baik mengenai kejadian atau peristiwa.

B. Kemampuan Membaca

1. Definisi Membaca

Menurut Artanto (2009: 126) Membaca merupakan aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis kemudian menalarkannya. Menurut Soedarso (2004: 89) “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah”. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat. Membaca melibatkan banyak hal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang kompleks untuk memperoleh informasi. Kompleksitas dalam membaca meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Hingga saat ini terdapat beberapa definisi tentang membaca pemahaman, mulai dari definisi yang sempit hingga yang luas. Membaca merupakan suatu proses untuk memahami pesan yang tertulis dari media. Pemahaman adalah suatu proses mental yang merupakan perwujudan kegiatan kognisi.

Kemampuan memahami tidak dapat dilihat, hanya dapat diuji. Produk dari pemahaman adalah perilaku yang dihasilkan setelah proses pemahaman itu terjadi. Kriteria pemahaman sebuah bacaan dapat diukur melalui pertanyaan gagasan pokok. Pemahaman terhadap gagasan pokok yang ada dalam sebuah teks bacaan merupakan inti dari kegiatan membaca. Kegiatan pemahaman bacaan berkaitan dengan proses berpikir. Membaca bukan hanya proses melihat dan menyerap lambang-lambang visual saja, tapi juga merupakan sintesis faktor visual dan nonvisual. Pemahaman teks bacaan merupakan suatu proses pembentukan dan pemberian makna pada saat terjadi interaksi antara pembaca dengan bahan bacaan dan aktivitas memberikan respon terhadap bahan yang dibaca.

2. Pengertian Cerpen

Cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca “sekali duduk”. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Inilah sebabnya dalam cerpen amat dituntut ekonomi bahasa. Segalanya harus terseleksi secara ketat, agar apa yang hendak dikemukakan sampai pada pembacanya secara tajam. Ketajaman inilah tujuan penulisan cerita pendek.

Cerpen ada tiga jenis, yakni cerita pendek, cerita pendek yang pendek (di Indonesia terdiri dari satu halaman atau setengah halaman), cerita pendek (4-15 halaman folio) dan cerita pendek panjang (20-30 halaman). Ini bukan sesuatu ukuran yang mutlak. Semua jumlah halaman dan kepanjangan hanyalah sekedar ukuran, yang penting bahwa cerpen membatasi diri pada satu efek saja.

Menurut Nurgiantoro (2009: 10), cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Panjang pendeknya cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata.

Secara teknis cerpen dapat dibagi empat, jika dilihat dari jumlah kata yang digunakan cerpenis. Pertama, cerpen yang pendek (*short short story*), bila jumlah kata yang digunakan dalam cerpen berkisar dibawah 1000 kata. Kedua, cerpen biasa (*short story*) bila kata yang digunakan berkisar 1000-5000 kata. Ketiga, cerpen panjang (*long short story*), bila jumlah katanya yang digunakan antara 5000-10000. Keempat cerpen panjang yang panjang (*long long short story*), bila jumlah katanya antara 10000-15000. Pembagian semacam ini sebenarnya sangat teknis sekali. Karena itu, banyak ahli sastra yang tidak melihat jumlah katanya, tetapi membagi cerpen atas nilainya. Pembagian atas nilai ini dapat dipilah menjadi dua, yaitu cerpen sastra (*quality story*) dan cerpen hiburan (*commercial story/craft story*) (Rampan, 2009: 13).

Menurut Diponegoro (1994: 6), cerpen ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk. Daerah lingkupnya kecil dan karena itu biasanya ceritanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah. Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagiannya, tiap kalimatnya, tiap katanya, tiap tanda bacanya, tidak ada yang sia-sia. Semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana. Tidak ada bagian yang ompong, tidak ada yang kelebihan.

3. Pengertian Kebiasaan Membaca Cerpen

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau dilakukan. Pemahaman melalui proses berfikir terhadap suatu cerita pendek (cerpen). Cerpen adalah cerita yang dapat dibaca dengan cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama. Membaca adalah melihat atau memahami isi apa yang tertulis.

Cerpen sebagai karya sastra terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Tokoh dan penokohan termasuk unsur yang terdapat di luar karya sastra. Pembacaan cerpen ditujukan untuk suatu pertunjukan baca cerpen, pembaca harus memperhatikan beberapa persyaratan.

Dari kesimpulan di atas dapat kita ambil pengertian dari kebiasaan membaca cerpen, ialah sesuatu yang biasa dikerjakan yaitu membaca cerita yang dapat dibaca dengan cepat. Keberhasilan pembaca cerpen tidak hanya ditentukan oleh baik tidaknya cerpen yang akan dibacaknya, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan pembaca mengkomunikasikan pembacaannya, secara lisan, dengan cara yang menarik di depan para pendengarnya.

C. Kemampuan Menulis

1. Definisi Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang

tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

Menurut Djago Tarigan (dalam Elina Syarif, dkk 2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, dkk (2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam St. Y. Slamet (2008: 141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Menurut Gebhardt dan Dawn Rodrigues (1989: 1) *writing is one of the most important things you do in college*. Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah. Pengertian menulis diungkapkan juga oleh Barli Bram (2002: 7) *in principle, to write means to try to produce or reproduce written message*. Barli Bram mengartikan menulis sebagai suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada. Menurut Eric Gould, Robert DiYanni, dan William Smith (1989: 18) menyebutkan *writing is a creative act, the act of writing is creative because its requires to interpret or make sense of something: a experience, a text, an event*. Menulis adalah perilaku kreatif,

perilaku menulis kreatif karena membutuhkan pemahaman atau merasakan sesuatu: sebuah pengalaman, tulisan, peristiwa.

Semi(2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Nurgiyantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa. Menulis menurut McCrimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. St. Y. Slamet (2008: 72) sendiri mengemukakan pendapatnya tentang menulis yaitu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks.

2. Penilaian Keterampilan Menulis

Pada setiap akhir pembelajaran biasanya pengajar memberikan tes untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (melalui Suriamiharja dkk., 1996: 1) bahwa cara untuk mengukur kemampuan siswa adalah dengan menggunakan tes.

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian

pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Jadi, jelas bahwa dengan mengadakan tes pengajar akan mengetahui perkembangan anak didiknya, sekaligus mengetahui nilai yang telah dicapai apakah baik dan buruk (Suriamiharja dkk., 1996: 5).

Pengukuran atas kemampuan keterampilan menulis dilakukan dengan tes objektif untuk kemampuan, dan tes menulis untuk keterampilan. Tes ini berisi butir-butir soal yang menggali kemampuan menulis, yaitu berisi penggalan kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraf, mempergunakan ejaan (termasuk tanda baca), dan memahami isi bacaan. Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing. Pembobotan penilaian ini digunakan skala 1-100 dalam tiap komponennya, seperti dalam rubrik di bawah ini (Nurgiyantoro, 2012: 440).

Tabel 1. Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

No	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Perolehan Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3	Tata bahasa	5-25	
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah :			

Selain contoh model tersebut di atas, terdapat model penilaian yang lebih terperinci dalam memberikan skor penilaian, yaitu dengan menggunakan model skala untuk tiap tingkatan tertentu pada tiap aspek

yang dinilai. Model penilaian ini adalah model penilaian ESL (*English as a Second Language*). Model penilaian tersebut yang akan digunakan untuk menilai hasil karangan siswa dalam penelitian ini (berdasarkan teori yang dimodifikasi dari Hartfield dkk, 1985; via Nurgiyantoro, 2012: 441-442). Model ini dipilih karena lebih terperinci dan teliti dalam memberikan skor dari pada model-model penilaian yang lain.

3. Pengertian Menulis Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan sumber topik pikiran yang paling penting. Pengalaman ini bersifat fakta, sesuatu kenyataan hidup. Ini dapat menjadi renungan, bahan perbandingan dan pengetahuan bagi pembaca apabila di tuliskan. Semua orang memiliki aktivitas sendiri yang mungkin sama atau berbeda dengan orang lain. Misalkan seorang peneliti yang hidup dalam hutan bersama masyarakat primitif tentu mengalami pengalaman suka dan duka. Semua itu, jika ditulis akan menjadi tulisan yang baik. Tulisan itu dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai masyarakat terbelakang.

Pada dasarnya, memiliki pengalaman langsung. Akan tetapi, juga memiliki pengalaman tidak langsung, yaitu pengalaman yang diambil dari bacaan. Pada saat membaca, pembaca memperoleh pengalaman orang lain, yang kemudian dicerna dan menjadi pengalaman tidak langsung.

Semua pengalaman, baik langsung maupun tidak langsung, dapat dijadikan sebagai bahan baku sebuah tulisan. Hanya kita melakukan perenungan terlebih dahulu, apakah pengalaman itu menarik atau tidak,

bagi pembaca. Seleksi itu penting, karena besar sekali kemungkinan pengalaman yang dialami itu merupakan pengalaman yang umum dan biasa saja. Yang patut ditulis tentulah pengalaman yang bernilai dan menarik bagi pembaca.

Karena itu, rekam atau catatlah semua pengalaman hidup dalam buku harian atau buku tersendiri. Di antara pengalaman itu, kalau ada yang istimewa, ganjil atau menarik dapat dikembangkan menjadi tulisan yang baik dan bermutu tinggi. Karena banyak para pengarang berangkat dan membesarkan nama sebagai pengarang lewat buku harian.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang *Sumbangan Minat Baca dan Kemampuan Apresiasi Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta* yang dilakukan oleh Handayani (2006). Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2007) dengan judul *Konstruksi Kebiasaan Menyimak Berita Televisi dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Ekspositori Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2006/2007*.

Hasil penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu teknik pengambilan data minat baca cerpen dan kebiasaan menyimak berita televisi sama dengan teknik pengambilan data dalam penelitian ini. Keduanya sama-sama menggunakan teknik angket.

Dengan demikian, kedua penelitian di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2007) dengan judul *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah*. Hasil penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini yaitu data kebiasaan membaca cerita pendek diambil dengan menggunakan teknik angket dan data kemampuan menulis narasi sugestif diambil dengan menggunakan teknik tes mengarang. Selain itu, variabel dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan salah satu variabel dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menulis narasi sugestif yang menjadi variabel terikat (Y).

Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa ada hubungan yang tinggi dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita pendek dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian tersebut dengan menghubungkan variabel yang lain yaitu, kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo, yang belum pernah ada sebelumnya.

E. Kerangka Pikir

Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Pada penelitian ini diharapkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita, kebiasaan membaca cerpen dan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Jika kebiasaan menyimak berita tinggi maka kemampuan menulis pengalaman pribadi juga tinggi, begitu pula dengan kebiasaan membaca cerpen tinggi maka kemampuan menulis pengalaman pribadi juga tinggi. Sehingga diperoleh hasil yang positif antara ketiga faktor tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga faktor di atas, yaitu kebiasaan menyimak berita dengan menulis pengalaman pribadi, kebiasaan membaca cerpen dengan menulis pengalaman pribadi dan kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan menulis pengalaman pribadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

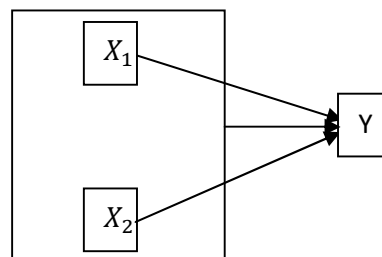
A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk korelasi, karena dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian ini juga merupakan penelitian *ex-post facto*, karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka atau data kualitatif yang diangkakan yang kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik (Sugiyono, 2008: 73).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi kedudukan dan jenisnya yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Ada dua variabel dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) meliputi kebiasaan siswa dalam menyimak berita siswa (X_1) dan kebiasaan membaca cerpen (X_2).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu kemampuan menulis pengalaman pribadi (Y)



Gb 1. Struktur Penelitian

Keterangan :

Y : Kemampuan menulis pengalaman pribadi

X_1 : Kebiasaan menyimak berita

X_2 : Kebiasaan membaca cerpen

—————→ : Hubungan X_1 dan X_2 dengan Y (sebaliknya)

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan instrumen, maka perlu adanya definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini. Definisi setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan menyimak berita merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas untuk mendengarkan agar memperoleh informasi, pesan, gagasan dan pikiran orang lain melalui media elektronik. Adanya kebiasaan menyimak berita dalam penelitian ini ditunjukkan atau dicerminkan dalam skor yang diperoleh dari pengukuran kebiasaan menyimak berita melalui angket.
2. Kebiasaan membaca cerpen merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas dari proses pemahaman dan pelafalan tulisan untuk memahami arti atau makna baik yang tersurat maupun tersirat melalui sebuah karangan atau tulisan berupa cerita pendek. Adanya kebiasaan membaca cerpen dalam penelitian ini ditunjukkan atau dicerminkan dalam skor yang diperoleh dari pengukuran kebiasaan membaca cerpen.

3. Keterampilan menulis pengalaman pribadi adalah keterampilan seseorang dalam menulis sebuah cerita yang di dalamnya menceritakan pengalaman atau kejadian yang dialami oleh penulis.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Wates Kulonprogo dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII. Adapun alasan peneliti memilih SMP N 2 Wates Kulonprogo sebagai tempat penelitian karena SMP N 2 Wates Kulonprogo belum pernah diadakan penelitian tentang “Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo”.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2013.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi sering diartikan sebagai seluruh komunitas yang dijadikan subjek atau sasaran penelitian (Sudaryanto, 2000:82). Populasi disebut juga keseluruhan semesta (*universe*) dan dapat didefinisikan sebagai semua anggota dari suatu kesatuan orang, kejadian atau benda yang akan kita jadikan sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian kita (Borg dan Gall melalui Suharto, 1988:64).

Dari dua pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri2 Wates Kulonprogo dengan jumlah kelas sebanyak 4 kelas. Perincian untuk tiap kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perincian Jumlah Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIIA	36 siswa
2.	VII B	36 siswa
3.	VII C	36 siswa
4.	VII D	36 siswa
Jumlah		144 siswa

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Sekaligus Sampel Sekolah	Jumlah Kelas	Sampel Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Siswa	Sampel Siswa (%)
SMP N 2 WATES KULON PROGO	4	VII A	36	72	50%
		VII B	36		
		VII C	36	72	50%
		VII D	36		
Jumlah			144	144	100%

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subjek dari setiap wilayahnya seimbang atau sebanding dengan banyaknya masing-masing strata. Dengan demikian dapat menghasilkan sampel yang representatif.

Penggunaan teknik random sampling dalam penelitian ini karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua objek dianggap sama. Dengan demikian

peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*change*) untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui/mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sehingga diperoleh gambaran/deskripsi mengenai suatu hal yang diukur. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Pengumpulan data melalui nontes digunakan untuk menyimak berita dan kebiasaan membaca cerpen siswa yang berupa angket.

Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket langsung dan angket tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan/disebarkan langsung pada responden untuk dimintai keterangan tentang dirinya. Tertutup berarti item angket tersebut telah disediakan kemungkinan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam menggunakan metode untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kebiasaan menyimak berita

dan membaca cerpen. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa.

1. Instrumen Kebiasaan Menyimak Berita

Untuk memperoleh data mengenai kebiasaan menyimak berita digunakan instrumen berupa angket. Instrumen angket yang berhubungan dengan kebiasaan menyimak berita adalah:

1. Perhatian Terhadap Berita
2. Tingkat keseringan menyimak berita
3. Keseriusan mengikuti jalan cerita yang terdapat di dalam berita
4. Tujuan menyimak berita
5. Manfaat menyimak berita

(Tarigan (2008: 31) dan Moeliono (1994: 129))

Instrumen kebiasaan menyimak berita terdiri dari 35 pertanyaan. Perhatian terhadap berita terdiri dari 8 butir pertanyaan. Tingkat keseringan menyimak berita terdiri dari 5 butir pertanyaan. Keseriusan mengikuti jalan cerita yang terdapat dalam berita terdiri dari 8 butir pertanyaan. Tujuan menyimak berita terdiri dari 6 butir pertanyaan. Dan manfaat menyimak berita terdiri dari 8 butir pertanyaan.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Menyimak Berita

No	Indikator	Butir	Σ Butir
1.	Perhatian terhadap berita	1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 34	6 Butir
2.	Tingkat keseringan menyimak berita	7, 8, 9, 10, 11,	5 Butir
3.	Keseriusan dalam menyimak berita	12, 14, 15, 26, 27, 29, 33, 35	8 Butir
4.	Tujuan menyimak berita	16, 17, 18, 19, 30, 32	6 Butir
5.	Manfaat menyimak berita	20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 31	8 Butir
Jumlah			35 Butir

2. Instrumen Kebiasaan Membaca Cerpen

Instrumen kebiasaan membaca cerpen diperoleh melalui angket.

Adapun isi angket berhubungan dengan faktor kebiasaan membaca cerpen dan diukur menggunakan kisi-kisi:

1. Waktu (intensitas) membaca cerpen
2. Perhatian dan pemahaman terhadap sumber bacaan
3. Keseriusan mengikuti jalan ceritanya.
4. Tujuan membaca cerpen
5. Manfaat membaca cerpen

Tarigan (2008: 106)

Instrumen kebiasaan membaca cerpen memuat 35 butir pertanyaan. Waktu (intensitas) membaca cerpen termuat dalam 8 butir pertanyaan. Perhatian dan pemahaman terhadap sumber bacaan termuat dalam 5 butir pertanyaan. Keseriusan mengikuti jalan cerita termuat dalam

8 butir pertanyaan. Tujuan membaca cerpen termuat dalam 7 butir pertanyaan. Manfaat membaca cerpen termuat dalam 7 butir pertanyaan.

Tiap butir pertanyaan terdiri atas empat alternatif jawaban. Agar data yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor. Skala jawaban SL (selalu) dengan skor 4, SR (sering) dengan skor 3, KD (kadang-kadang) dengan skor 2, TP (tidak pernah) dengan skor 1. Penyebaran ini tidak bersifat mutlak, artinya jika pertanyaan negatif maka skala penyebaran dibalik menjadi SL (selalu) dengan skor 1, SR (sering) dengan skor 2, KD (kadang-kadang) dengan skor 3, TP (tidak pernah) dengan skor 4. Sebaran butir-butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel kisi-kisi berikut:

Tabel5. Kisi-kisi Instrumen Aspek Kebiasaan Membaca Cerpen

No	Indikator	Butir	Σ Butir
1.	Waktu (intensitas) membaca cerpen	1, 2, 3, 4, 5, 6, 30, 33	8 Butir
2.	Perhatian dan pemahaman terhadap sumber bacaan	7, 8, 9, 10, 31	5 Butir
3.	Keseriusan mengikuti jalan ceritanya	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 35	8 Butir
4.	Tujuan membaca cerpen	18, 19, 20, 21, 22, 25, 32	7 Butir
5.	Manfaat membaca cerpen	23, 24, 26, 27, 28, 29, 34	7 Butir
Jumlah			35 Butir

3. Instrumen Menulis Pengalaman Pribadi

Menurut Arifin yang dikutip Suriamiharja dkk. (1996: 5), keterampilan menulis dapat dilihat melalui jalan tes. Tes merupakan

kemampuan suatu cara dalam rangka evaluasi yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan siswa tersebut.

Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing. Pembobotan penilaian ini digunakan skala 1-100 dalam tiap komponennya, seperti dalam rubrik di bawah ini (Nurgiyantoro, 2012: 440), meliputi: (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa dan pola kalimat, (4) pilihan struktur dan kosakata, dan (5) ejaan.

Tabel 6. Model Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi

No	Indikator	Nilai
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30
2.	Organisasi isi	7-20
3.	Tata bahasa	5-25
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15
5.	Ejaan	3-10

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas, instrumen tersebut diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *person* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor tiap butir pernyataan dengan skor total.

x : skor item
 y : skor total
 N : Jumlah subjek (Arikunto, 1998: 256)

2. Reliabilitas Instrumen

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien relasi yang dicari
 k : jumlah butir pertanyaan
 σb^2 : varian butir pertanyaan
 σt^2 : varian nilai tes

Adapun kategori nilai r menurut Arikunto (1998: 245) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Kategori Nilai r Menurut Arikunto

Nomor	Koefisien Korelasi	Kategori
1.	0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
2.	0.600 – 0.800	Tinggi
3.	0.400 – 0.600	Cukup
4.	0.200 – 0.400	Rendah
5.	0.000 – 0.200	Sangat Rendah

I. Hasil Uji Instrumen

Instrumen yang diujicobakan meliputi instrumen kebiasaan menyimak berita, instrumen kebiasaan membaca cerpen, dan instrumen keterampilan menulis pengalaman pribadi.

1. Instrumen Menyimak Berita

Berdasarkan analisis komputer, dapat diketahui bahwa instrumen menyimak berita sebanyak 35 butir soal, setelah diujicobakan terhadap 36 siswa diperoleh butir yang sahih atau layak sebanyak 33 butir soal, sedangkan butir yang gugur sebanyak 2 butir. Butir yang gugur

tersebut adalah butir soal nomor 14 dan 33. Data analisis uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2. Berikut tabel ringkasan hasil uji coba instrumen kebiasaan menyimak berita.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen Aspek Kebiasaan Menyimak Berita

No	Indikator	Butir	Σ Butir
1.	Perhatian terhadap berita	1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 34	6 Butir
2.	Tingkat keseringan menyimak berita	7, 8, 9, 10, 11,	5 Butir
3.	Keseriusan dalam menyimak berita	12, 14*, 15, 26, 27, 29, 33*, 35	8 Butir
4.	Tujuan menyimak berita	16, 17, 18, 19, 30, 32	6 Butir
5.	Manfaat menyimak berita	20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 31	8 Butir
Jumlah			35 Butir

Keterangan : * = Soal yang gugur

Selanjutnya uji reliabilitas instrumen menyimak berita dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Croubachy* yang menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0.936. Harga tersebut setelah diinterpretasikan dengan patokan tabel r menurut Arikunto di atas memiliki kategori sangat baik, sehingga instrumen tersebut memiliki syarat sebagai alat pengumpul data.

2. Instrumen Kebiasaan Membaca Cerpen

Berdasarkan hasil olah data validitas yg dilakukan di SMP N 1 Garung, dapat diketahui bahwa instrumen kebiasaan membaca cerpen sebanyak 35 butir soal, setelah diujicobakan terhadap 36 siswa diperoleh butir yang sah atau layak sebanyak 32 butir soal, sedangkan butir yang gugur sebanyak 3 butir soal. Butir yang gugur tersebut adalah butir soal

nomor 12, 20, dan 31. Data analisis uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2. Berikut tabel instrumen kebiasaan membaca cerpen.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Instrumen Aspek Kebiasaan Membaca Cerpen

No	Indikator	Butir	Σ Butir
1.	Waktu (intensitas) membaca cerpen	1, 2, 3, 4, 5, 6, 30, 33	8 Butir
2.	Perhatian dan pemahaman terhadap sumber bacaan	7, 8, 9, 10, 31	5 Butir
3.	Keseriusan mengikuti jalan ceritanya	11, 12*, 13, 14, 15, 16, 17, 35*	8 Butir
4.	Tujuan membaca cerpen	18, 19, 20*, 21, 22, 25, 32	7 Butir
5.	Manfaat membaca cerpen	23, 24, 26, 27, 28, 29, 34	7 Butir
Jumlah			35 Butir

Keterangan: * = Soal yang gugur

Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen membaca cerpen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Croubach* yang menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,928. Harga tersebut setelah diinterpretasikan dengan patokan tabel r menurut Arikunto di atas memiliki kategori sangat baik. Sehingga instrumen tersebut memiliki syarat sebagai alat pengumpul data.

3. Instrumen Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Pengujian kelayakan instrumen keterampilan menulis pengalaman pribadi menggunakan validitas isi. Menurut Nurgiantoro (2001: 103), kesahihan isi menunjukkan pada pengertian apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (kesesuaian) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut

mempunyai kesahihan isi, instrumen tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada orang yang ahli (*expert judgement*).

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidak data dalam penelitian berdistribusi. Sebab, keadaan data berdistribusi normal merupakan sebuah persyaratan yang harus dipenuhi. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat signifikansi pada uji *homolgorov-Sminov*. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi sama atau lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan anatar variabel bebas dengan variabel terikat dan apakah beberbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan: F_{reg} = harga bilangan F untuk regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Nurgiantoro, 2004: 286)

Jika F hitung lebih kecil dari pada F tabel dengan taraf signifikansi 5% atau $p > 0.05$ maka hubungan antara variabel bebas dan

variabel terikatnya adalah linier. Sebaliknya jika F hitung lebih besar dari pada F tabel dengan taraf signifikansi 5% atau $p > 0.05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya adalah non linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di antara kedua variabel bebas terdapat korelasi atau tidak. Di antara kedua variabel bebas terdapat multikolinearitas jika interkorelasi di antara kedua variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0.8.

2. Uji Hipotesis

Korelasi parsial jenjang pertama untuk mencari koefisien korelasi antara x_1 dan y dengan mengontrol x_2 (r_{y1-2}) dan mencari koefisien antara x_2 dan y dengan mengontrol x_1 (r_{y2-1}). Berikut ini rumus analisis korelasi parsial jenjang pertama:

$$r_{y1-2} = \frac{r_{y1} - (r_{y2})(r_{12})}{\sqrt{(1-r_{y2}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

r_{y1-2} : Korelasi antara variabel y dengan variabel x_1 , dengan kontrol oleh x_2

r_{y2} : korelasi antara variabel y dengan variabel x_2

r_{12} : Korelasi antara variabel x_1 dan x_2

$$r_{y2-1} = \frac{r_{y2} - (r_{y1})(r_{12})}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

r_{y2-1} : Korelasi antara variabel y dengan variabel x_2 , dengan kontrol oleh x_1

(Nurgiantoro, 2004: 154)

Selanjutnya, analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama antara x_1 dan x_2 dengan y . Rumus yang digunakan adalah:

1. Mencari persamaan garis regresi 2 prediktor adalah :

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan

Y = Kriteriaum
X = Prediktor
a = Koefisien Preditor
K = Konstanta

2. Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
 a_1 = koefisien prediktor X_1
 a_2 = koefisien prediktor X_2
 $\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y
 $\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriteriaum Y

3. Menguji signifikansi korelasi untuk mengetahui harga F adalah:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi
N = cacah kasus
m = cacah predictor
R = Koefisien korelasi antara kriteriaum dengan prediktor-
prediktor. (Sutrisno Hadi, 1994: 26)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan disajikan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang diperoleh serta pengolahan data yang meliputi deskripsi data penelitian, analisis data untuk menguji hipotesis penelitian serta pembahasan hasil analisis data. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 144 siswa. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari distribusi masing-masing variable. Pemaparan deskripsi data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

a. Kebiasaan Menyimak Berita

Data variabel kebiasaan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap instrumen dengan menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 33 item dengan responden sebanyak 144 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 atau menggunakan skala *Likert*. Skor tertinggi yang mungkin dicapai siswa adalah 132 dan skor terendah adalah 33. Berdasarkan data variabel kebiasaan menyimak berita siswa SMP N 2 Wates Kulonprogo (X_1) yang diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 maka diperoleh skor tertinggi 107 dan skor

terendah 60. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 85,83; *Median* (Me) sebesar 86,00; *Modus* (Mo) sebesar 85,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 10,053.

Untuk menentukan jumlah interval (K) digunakan rumus

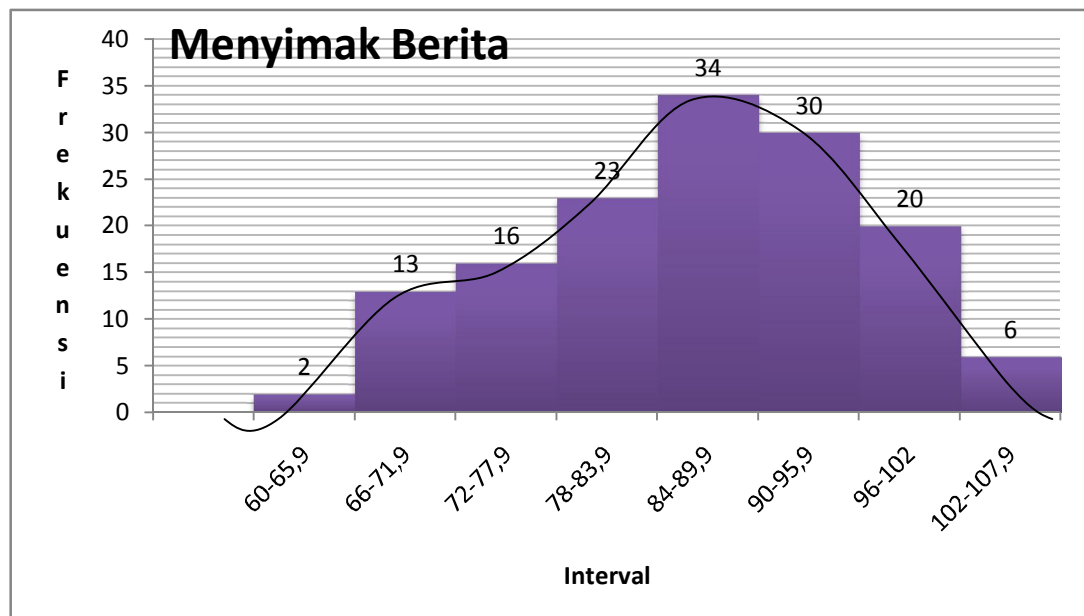
$K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 144$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 144 = 8,123$ dibulatkan menjadi 8. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh data sebesar $107 - 60 = 47$. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah interval kelas}}$, sehingga diperoleh panjang kelas $= \frac{47}{8} = 5,875$, dibulatkan menjadi 5,9. Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

No.	Interval	f	%
1	102,0 – 107,9	6	4,17%
2	96,0 – 101,9	20	13,89%
3	90,0 – 95,9	30	20,83%
4	84,0 – 89,9	34	23,61%
5	78,0 – 83,9	23	15,97%
6	72,0 – 77,9	16	11,11%
7	66,0 – 71,9	13	9,03%
8	60,0 – 65,9	2	1,39%
Jumlah		144	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kebiasaan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi data kebiasaan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, mayoritas siswa berada pada interval 84 – 89,9 atau sebanyak 34 siswa (23,61%), minat baca terendah siswa berada pada interval 60 – 65,0 dengan jumlah siswa sebanyak 2 siswa (1,39%) dan kebiasaan menyimak berita tertinggi siswa pada interval 102 – 107,9 dengan jumlah siswa sebanyak 6 siswa (4,17%). Ini menunjukkan bahwa persebaran kebiasaan menyimak berita siswa SMP N 2 Wates Kulonprogo ada pada interval 84 – 89,9, tidak ada yang menonjol.

Untuk mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Kategorisasi ini didasarkan pada besarnya simpangan baku empirik dan rerata nilai rata-rata empirik. Menurut Azwar (2009: 108), penggolongan tersebut menggunakan aturan sebagai berikut.

Baik = Mean + 1 SD sampai dengan skor tertinggi

Cukup = Mean – SD sampai dengan Mean + 1 SD

Kurang = Skor terendah sampai dengan Mean – 1 SD

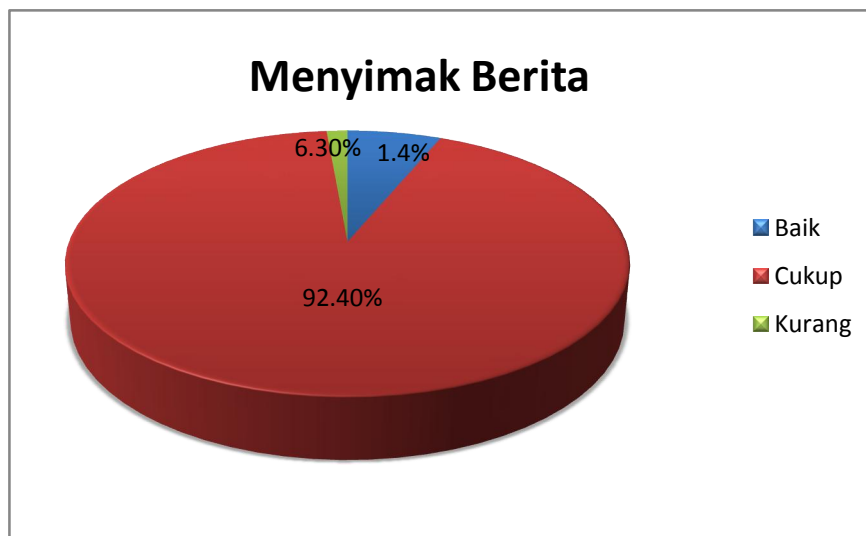
Berdasarkan data variabel kebiasaan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 13, diketahui nilai *Mean* (M) variabel minat baca berita sebesar 82,5 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 16,5. Dari data yang diperoleh maka dapat disusun klasifikasi data menyimak berita siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo sebagai berikut.

Tabel 11. Klasifikasi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	$\geq 99,00$	9	6,3	Baik
2	$66,00 \leq 99,00$	133	92,4	Cukup
3	$< 66,00$	2	1,4	Kurang
Total		144	100	

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Tabel mengenai klasifikasi data kebiasaan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, dapat digambarkan pie chart seperti berikut.



Gambar 3. Pie Chart Klasifikasi Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

Berdasarkan tabel dan pie chat klasifikasi kebiasaan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, diketahui bahwa data kebiasaan menyimak berita 1,4 % dari jumlah siswa berada pada kategori baik, artinya ada 9 siswa yang memiliki skor di atas 99,00. Hal ini menunjukkan bahwa baru ada sedikit siswa yang memiliki kebiasaan menyimak berita yang tinggi. Sementara itu, 92,40 % dari jumlah siswa berada pada kategori cukup, artinya ada 133 siswa yang memiliki skor antara 66,00 – 99,00. Hal ini juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa atau sebagian besar siswa memiliki kebiasaan menyimak berita sedang. Data variabel kebiasaan menyimak berita siswa

kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo juga menunjukkan 1,4 % dari jumlah total siswa berada pada kategori rendah, artinya ada 2 siswa yang skornya kurang dari 66,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan menyimak berita kurang. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo berada pada kategori sedang.

b. Kebiasaan Membaca Cerpen

Data variabel kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap instrumen dengan menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 32 item dengan jumlah responden sebanyak 144 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 atau menggunakan skala *Likert*. Skor tertinggi yang mungkin dicapai siswa adalah 128 dan skor terendah adalah 33. Berdasarkan data variabel kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo (X_2) yang diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 diperoleh skor tertinggi 104 dan skor terendah 51. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 80,45; *Median* (Me) sebesar 81,00; *Modus* (Mo) sebesar 74,00; dan *Standar Deviasi* (SD) 10,273.

Untuk menentukan jumlah interval kelas (K) digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden, sehingga diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 144 = 8,123$ dibulatkan menjadi 8. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal,

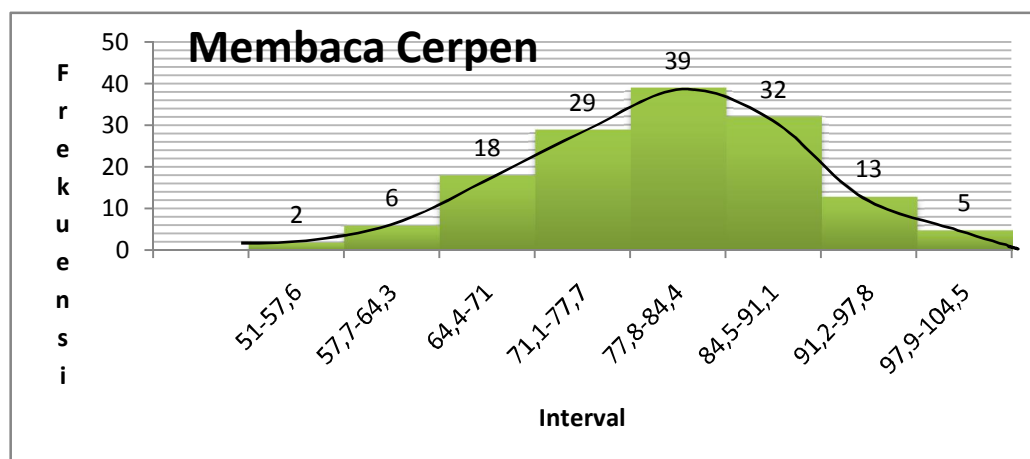
sehingga diperoleh rentang data sebesar $104 - 51 = 53$. Panjang kelas diperoleh dengan rumus $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah interval kelas}} = \frac{53}{8} = 6,6$. Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Cerpen Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

No.	Interval	f	%
1	97,9 – 104,5	5	3,47%
2	91,2 – 97,8	13	9,03%
3	84,5 – 91,1	32	22,22%
4	77,8 – 84,4	39	27,08%
5	71,1 – 77,7	29	20,14%
6	64,4 – 77,0	18	12,50%
7	57,7 – 64,3	6	4,17%
8	51,0 – 57,6	2	1,39%
Jumlah		144	100%

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 4. Histogram Data Kebiasaan Membaca Cerepen Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi data kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, mayoritas siswa dalam kebiasaan membaca cerpen berada pada interval 77,8 – 84,4 atau sebanyak 39 siswa (27,08%), sebanyak 2 siswa (1,39%) dalam kebiasaan menyimak berita terendah berada pada interval 51,0 – 57,6, dan sebanyak 5 siswa (3,47%) dalam kebiasaan menyimak berita tertinggi berada pada interval 97,9 – 104,5. Ini menunjukkan bahwa persebaran kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo tidak ada yang menonjol.

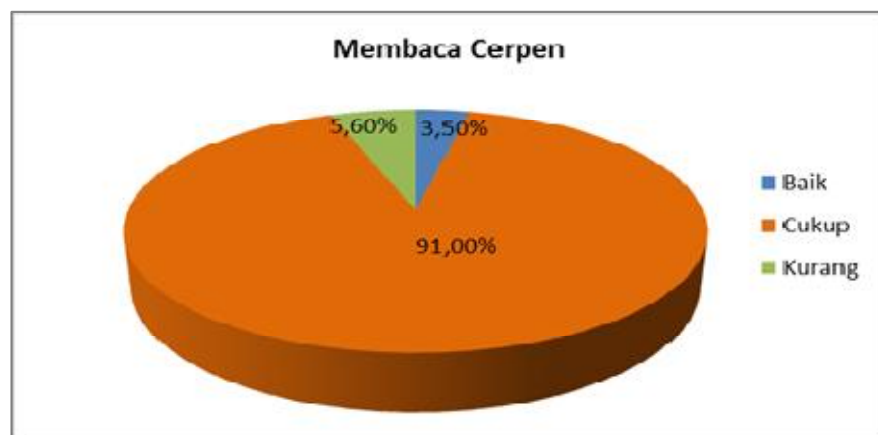
Untuk mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Penggolongan kategori tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2009: 108). Berdasarkan data kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 13, diketahui nilai *Mean* (M) variabel kebiasaan membaca cerpen sebesar 80,45 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 10,273. Dari data yang diperoleh maka dapat disusun klasifikasi data kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo sebagai berikut.

Tabel 13. Klasifikasi Data Kebiasaan Membaca Cerpen Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	$\geq 96,00$	5	3,5	Baik
2	$64,00 \leq 96,00$	131	91,0	Cukup
3	$< 64,00$	8	5,6	Kurang
Total		144	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2013

Tabel mengenai klasifikasi data kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, dapat digambarkan pie chart seperti berikut.



Gambar 5. Pie Chart Klasifikasi Kebiasaan Membaca Cerpen Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

Berdasarkan tabel dan pie chat klasifikasi kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, diketahui bahwa data kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo 3,50 % dari jumlah siswa berada pada kategori tinggi, artinya ada 5 siswa yang memiliki skor di atas 96,00. Hal ini menunjukkan bahwa

baru ada sedikit siswa yang memiliki kebiasaan membaca cerpen tinggi. Sementara itu, 91,00 % dari jumlah siswa berada pada kategori sedang, artinya ada 131 siswa yang memiliki skor antara 64,00 – 96,00. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa atau sebagian besar memiliki kebiasaan cerpen sedang atau cukup. Data variabel kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo juga menunjukan 5,60 % dari jumlah total siswa berada pada kategori rendah, artinya ada 8 siswa yang skornya kurang dari 64,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca cerpen rendah atau kurang sedikit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo berada pada kategori sedang.

c. Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Data variabel kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo diperoleh dari hasil tulisan siswa dengan menggunakan tes membuat atau menulis wacana pengalaman pribadi dengan tema yang sudah ditentukan. Jumlah responden yang digunakan untuk pengambilan data kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi sebanyak 144 siswa. Berdasarkan data variabel kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo (Y) yang diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 diperoleh skor tertinggi 97 dan skor terendah 67. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar

81,35; *Median* (Me) sebesar 81,00; *Modus* (Mo) sebesar 81,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,31.

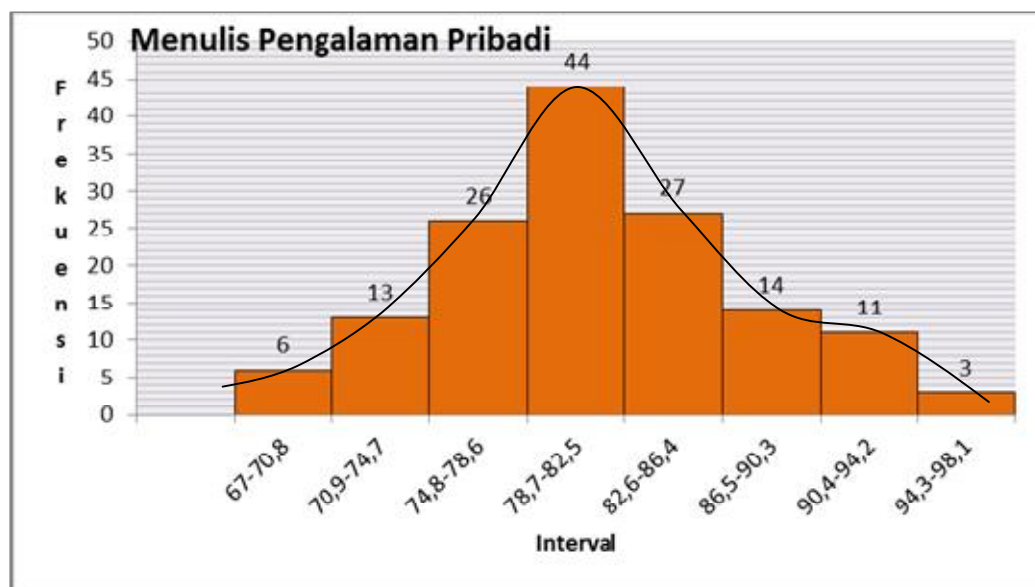
Untuk menentukan jumlah interval kelas (K) digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden, sehingga diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 174 = 8,39$ dibulatkan menjadi 8. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $97 - 67 = 30$. Panjang kelas diperoleh dengan rumus $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah interval kelas}} = \frac{30}{8} = 3,75$ dibulatkan menjadi 3,8. Distribusi frekuensi skor tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

No.	Interval	f	%
1	94.3 - 98.1	3	2,08%
2	90.4 - 94.2	11	7,64%
3	86.5 - 90.3	14	9,72%
4	82.6 - 86.4	27	18,75%
5	78.7 - 82.5	44	30,56%
6	74.8 - 78.6	26	18,06%
7	70.9 - 74.7	13	9,03%
8	67 - 70.8	6	4,17%
Jumlah		144	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel distribusi frekuensi skor kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 6. Histogram Data Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi skor kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, mayoritas siswa dalam kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi baik berada pada interval 78,7-82,5 atau sebanyak 44 siswa (30,56%), sebanyak 6 siswa (4,17%) berada pada kemampuan menulis narasi sugestif terendah atau kurang yaitu terletak pada interval 67-70,8, dan sebanyak 3 siswa (2,08%) berada pada kemampuan menulis narasi sugestif tertinggi atau baik yaitu terletak pada interval 94,3-98,1. Ini menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan

menulis pengalaman pribadi siswa SMP N 2 Wates Kulonprogo ada pada interval 78,7-82,5, tidak ada yang menonjol.

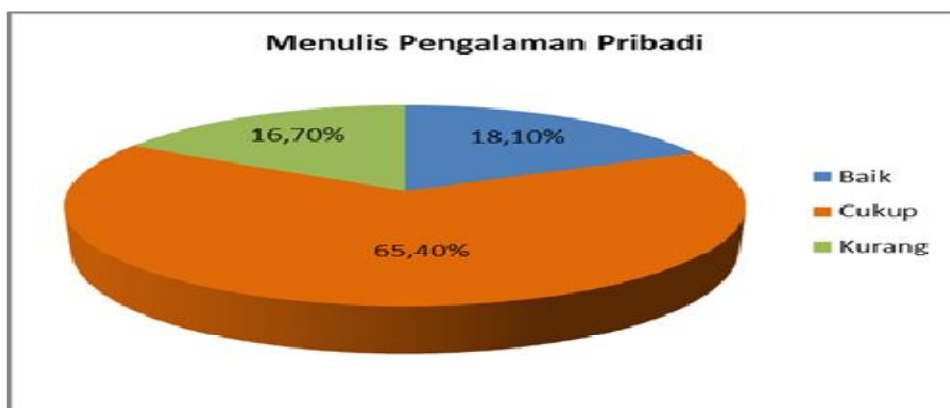
Untuk mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Penggolongan kategori tersebut berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Azwar (2009: 108). Berdasarkan data variabel kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS 13, diketahui nilai *Mean* (M) untuk variabel kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi sebesar 81,34 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,31. Dari data yang diperoleh maka dapat disusun klasifikasi data kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo sebagai berikut.

Tabel 15. Klasifikasi Data Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

No	Interval Kelas	frekuensi	frekuensi (%)	Kategori
1	$\geq 87,66$	26	18,1	Baik
2	$75,04 \leq 87,66$	94	65,3	Cukup
3	$< 75,04$	24	21,8	Kurang
Total		144	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel mengenai klasifikasi data kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas, dapat digambarkan pie chart seperti berikut.



Gambar 7. Pie Chart Klasifikasi Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo

Berdasarkan tabel dan pie chat klasifikasi kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo di atas diketahui bahwa data kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 wates Kulonprogo 18,10 % dari jumlah siswa berada pada kategori tinggi, artinya ada 26 siswa yang memiliki skor di atas 87,66. Hal ini menunjukkan bahwa baru ada sedikit siswa yang memiliki kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi tinggi atau baik. Sementara itu, 65,30 % dari jumlah siswa berada pada kategori sedang, artinya ada 94 siswa yang memiliki skor antara 75,04 sampai dengan 87,66. Hal ini juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa memiliki kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi cukup atau sedang. Data variabel kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 wates

Kulonprogo juga menunjukkan 16,70 % dari jumlah total siswa berada pada kategori rendah atau kurang, artinya ada 24 siswa yang memiliki skornya kurang dari 75,04. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi sedikit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo berada pada kategori sedang.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data masing-masing variabel. Apabila distribusi data normal, maka akan lebih mudah menentukan perkiraan dalam inferensi. Uji normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*, dengan kriteria uji jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya, pada taraf signifikansi uji adalah $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig. (<i>p-value</i>)	Kondisi	Keterangan
1	Kebiasaan Menyimak Berita.	0,456	0,456 > 0,05	Normal
2	Kebiasaan Membaca Cerpen.	0,790	0,790 > 0,05	Normal
3	Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi	0,362	0,362 > 0,05	Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel rangkuman uji normalitas di atas, ketiga variabel berdistribusi normal. Hal tersebut *p-value* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf kesalahan 5%, sehingga semua variabel baik bebas maupun terikat pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	df	Harga F		Sig.	Keterangan
			Hitung	Tabel (5%)		
1	X_1	36;106	1,170	1,510	0,266	Linear
2	X_2	36;106	1,389	1,510	0,101	Linear

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji linearitas di atas, menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu pada variabel kebiasaan menyimak berita (X_1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,170 < 1,510$ dan signifikansi sebesar $0,266 > 0,05$, sedangkan pada variabel kebiasaan membaca cerpen (X_2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,389 < 1,510$ dan signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$. Sehingga, kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas antarvariabel bebas. Antarvariabel bebas dikatakan multikolonieritas jika interkorelasi antarvariabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,8. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi *Product Momen* dari *Karl Person*. Harga uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	X_1	X_2	Keterangan
1	Kebiasaan menyimak berita (X_1)	1	0,338	Non multikolinieritas
2	Kebiasaan membaca cerpen (X_2)	0,338	1	

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,338 nilai ini menunjukan lebih kecil dari 0,8.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus di uji kebenarannya secara empirik. terdapat tiga macam hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan teknik analisis korelasi parsial, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan teknik korelasi ganda. Untuk membantu proses analisis dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 13.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan

hasil perhitungan kebiasaan menyimak berita (X_1) dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi (Y) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa $P < 0,000$ lebih kecil dari nilai kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,005$).

Menguji signifikansi bisa juga dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka korelasi tersebut signifikan atau sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dengan analisis korelasi parsial dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 13 diperoleh koefisien korelasi (r_{y1-2}) minat baca berita terhadap kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo (Y) sebesar 0,581. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 144$ sebesar 0,159, maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,581 > 0,159$). Maka, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo. Hasil analisis korelasi parsial tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial (X_1)

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	N	ρ	Keterangan
Kebiasaan Menyimak Berita.	0,581	144	0,000	Hipotesis diterima, signifikansi

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil perhitungan kebiasaan membaca cerpen (X_2) dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa (Y) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa P 0,000 lebih kecil dari nilai kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,005$).

Menguji signifikansi bisa juga dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka korelasi tersebut signifikansi atau sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dengan analisis korelasi parsial dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 13 diperoleh koefisien korelasi (r_{y2-1}) kebiasaan membaca cerpen terhadap kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo (Y) sebesar 0,696. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut

signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 144$ sebesar 0,159, maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi, hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,696 > 0,159$), maka hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo. Hasil analisis korelasi parsial tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial (r_{y2-1})

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	N	ρ	Keterangan
Kebiasaan Membaca Cerpen.	0,589	144	0,000	Hipotesis diterima, signifikansi

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

c. Uji Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat,

sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Rangkuman hasil analisis korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 21. Hasil Analisis Korelasi Berganda

r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	R^2
0,787	0,148	0,000	0,619

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

1) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen secara bersama-sama dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,787 lebih besar dari r_{tabel} ($0,787 > 0,159$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis regresi ini dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,619. Nilai tersebut berarti 61,9% perubahan pada variabel kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi dapat diterangkan oleh kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen, sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi.

Kebiasaan menyimak berita mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kompetensi menulis, yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien melalui tulisan. Selain diperlukan bimbingan dan latihan siswa juga harus meningkatkan kebiasaan menyimak berita apabila siswa tersebut menginginkan untuk memiliki kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Dengan demikian, pembelajaran menulis dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Hasil analisis uji hipotesis korelasi parsial tentang kebiasaan menyimak berita membuktikan bahwa kebiasaan menyimak berita mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa, dengan koefisien nilai hitung lebih besar dari korelasi tabel ($0,581 > 0,159$) dengan tingkat

kesalahan 0,000 (taraf signifikansi 5%). Beranjak dari perhitungan kerelasi tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan menyimak berita memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa. Hal ini berarti bahwa dengan adanya kebiasaan menyimak yang tinggi khususnya menyimak berita, maka siswa juga akan memiliki kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi yang tinggi. Seseorang yang mempunyai kemampuan menulis yang tinggi biasanya juga memiliki minat baca yang tinggi. Hal ini memperkuat teori yang ditegaskan oleh Pintamtiyastirin (1984: 7) bahwa seseorang yang mahir menulis biasanya juga memiliki daya simak yang baik. penyimak yang baik dapat menulis parafrase hasil yang disimaknya, keterampilan menulis parafrase ini membuktikan adanya kemampuan menulis yang baik. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kebiasaan menyimak yang baik ia juga memiliki kemampuan menulis yang baik.

Dari hasil deskripsi variabel kebiasaan menyimak berita (X_1) telah diperoleh bahwa kebiasaan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo berada pada kategori sedang, hal tersebut terbukti dari 144 siswa, 9 siswa (6,3%) mempunyai kebiasaan menyimak berita tinggi atau baik dan 2 siswa (1,4%) mempunyai minat baca berita rendah atau kurang, selebihnya 133 siswa (92,4%) mempunyai minat baca berita sedang atau cukup. Keadaan kebiasaan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 2 wates Kulonprogo yang rata-rata mempunyai kebiasaan

menyimak berita sedang atau cukup juga menunjukkan adanya kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi mereka yang sedang pula. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa yang rata-rata antara $75,04 \leq 87,66$ yang berada pada kategori sedang.

Kebiasaan menyimak berita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas untuk mendengarkan agar memperoleh pesan, gagasan, pikiran orang lain melalui media baik yang dilengkapi oleh gambar bergerak dan suara maupun media suara yang tidak dilengkapi oleh gambar bergerak, yang berisikan atau menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa mengenai suatu objek tertentu. Kebiasaan menyimak berita dapat dikembangkan dengan baik jika siswa juga menanamkan sifat senang terlebih dahulu terhadap berita. Adanya kebiasaan menyimak berita yang baik akan berhubungan pada tingginya kemampuan mengingat informasi. Kemampuan mengingat informasi tersebut akan berhubungan pada kemampuan memahami isi dari berita yang disimak. Seseorang yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat informasi juga memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun tulisan. Karena pada dasarnya untuk bisa menulis narasi sugestif dengan baik, seseorang tersebut harus memiliki kebiasaan menyimak berita yang baik. Dengan demikian, kebiasaan menyimak berita dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif.

2. Hubungan antara Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Sama halnya dengan kebiasaan menyimak berita, kebiasaan membaca cerpen juga mempunyai peran yang penting dalam kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Selain mempunyai kebiasaan menyimak berita yang tinggi, siswa juga harus mempunyai kebiasaan membaca yang baik apabila siswa tersebut menginginkan untuk mempunyai kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Hasil analisis uji korelasi parsial tentang kebiasaan membaca cerpen membuktikan bahwa kebiasaan membaca cerpen mempunyai hubungan dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,696 lebih besar dari nilai koefisien korelasi tabel ($0,696 > 0,148$). Beranjak dari perhitungan korelasi tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan membaca cerpen memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Hal ini berarti bahwa dengan adanya kebiasaan membaca cerpen yang baik siswa akan mempunyai kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi yang baik pula. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Purwo (1997: 8) yang mengemukakan bahwa orang yang makin banyak membaca akan makin baik pula menulisnya. Seseorang yang mempunyai kemampuan menulis yang tinggi biasanya juga memiliki minat baca yang tinggi. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kebiasaan membaca cerpen yang baik ia juga memiliki kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Dari hasil deskripsi variabel kebiasaan membaca cerpen (X_2) telah diperoleh bahwa kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari 144 siswa, 5 siswa (3,5%) mempunyai kebiasaan membaca cerpen tinggi atau baik dan 8 siswa (5,6%) mempunyai kebiasaan membaca cerpen rendah atau kurang, selebihnya 131 siswa (91%) mempunyai kebiasaan membaca cerpen sedang. Keadaan kebiasaan membaca cerpen siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo yang rata-rata mempunyai kebiasaan membaca cerpen sedang juga menunjukkan adanya kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai kemampuan menulis narasi sugestif siswa yang rata-rata antara $75,04 \leq 87,66$ dan berada pada kategori sedang. Kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat Pintamtiyastirin di atas.

Minat baca cerpen merupakan suatu kecenderngan individu untuk memperhatikan, menyenangkan, dan mengakrabi serta berhubungan dengan bacaan (yang berupa cerpen). Karena pada dasarnya kebiasaan membaca mengandung unsur-unsur seperti perhatian, perasaan, keinginan, waktu, dan pemilihan bacaan. Hal ini dapat membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide dalam menulis pengalaman pribadi, karena pengalaman pribadi pertama-tama bertalian dengan tindak atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kesatuan waktu yang tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu

pengalaman. Karena sasaran pengalaman pribadi adalah makna peristiwa atau kejadian itu, maka pengalaman pribadi selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi. Jadi, kebiasaan membaca cerpen dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

3. Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Meninjau deskripsi pada variabel kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca cerpen siswa di atas, dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut berada pada kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan kerangka pikir pada bab sebelumnya, yaitu apabila kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca cerpen tinggi, maka kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa juga akan tinggi dan sebaliknya.

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 13, dalam penelitian ini ditemukan hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca cerpen secara bersama-sama dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 wates Kulonprogo. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi ganda diperoleh r sebesar 0,787, yang berarti bahwa kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca cerpen secara bersama-sama memiliki hubungan sebesar 78,7% terhadap kemampuan keterampilan menulis pengalaman

pribadi. Nilai r_{hitung} sebesar 0,787 lebih besar dari r_{tabel} ($0,787 > 0,159$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Beranjak dari perhitungan korelasi ganda tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa, uji hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 wates Kulonprogo diterima. Seorang siswa yang memiliki kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen yang tinggi maka kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi pun akan tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pintamtiyastirin (1984: 6-7) bahwa membaca dan menyimak mempunyai persamaan. Keduanya merupakan keterampilan reseptif. Seseorang yang mahir menulis biasanya juga sering membaca dan mempunyai daya simak yang baik.

Dengan analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 juga didapat nilai R^2 sebesar 0,619. Hal ini berarti 61,9% kemampuan menulis narasi sugestif siswa ditentukan oleh variabel minat baca dan kebiasaan menyimak berita, selebihnya 38,1% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain tersebut dapat dimungkinkan pengaruh perbedaan patokan dalam penilaian kemampuan menulis pengalaman

pribadi, perbedaan pengetahuan teknik menulis yang tepat, dan sebagainya.

Faktor kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca cerpen memegang peran yang penting terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa. Kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan menulis pengalaman pribadi. Kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dapat dikembangkan dengan baik jika siswa juga mempunyai rasa lebih suka dan keterikatan pada aktivitas membaca dan menyimak serta adanya kebutuhan akan membaca dan menyimak tersebut serta menanamkan sifat senang terhadap berita. Adanya kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca cerpen yang tinggi berhubungan pada tingginya kemampuan mengingat informasi. Kemampuan mengingat informasi tersebut berhubungan pada kemampuan memahami isi dari berita yang dibaca dan atau disimaknya. Seseorang yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat informasi juga memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun tulisan, karena untuk dapat menulis pengalaman pribadi dengan baik, seseorang tersebut harus memiliki kebiasaan menyimak berita yang tinggi dan kebiasaan membaca cerpen yang baik. Dengan memiliki kebiasaan menyimak berita yang tinggi dan kebiasaan membaca cerpen yang baik, siswa dapat memperoleh informasi yang dapat merangsang dan mengembangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Kebiasaan menyimak berita yang tinggi dan kebiasaan membaca cerpen yang baik dapat dikembangkan apabila siswa memiliki keinginan untuk menyenangkan dan membiasakan diri melakukan kegiatan membaca dan menyimak berita dengan baik. Dorongan dan perhatian dari pihak lain, seperti orang tua, guru, teman, dan lingkungan juga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca dan menyimak berita dengan baik.

BAB V PENUTUP

Pada bab sebelumnya, telah dibahas hasil analisis data dan pembahasannya. Berdasarkan hasil pembahasan, dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan, implikasi, dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen secara bersama-sama dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 wates Kulonprogo, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita siswa dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo, dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,581 > 0,159$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo diterima dengan dikontrol X_2 terhadap Y.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo, dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,696 > 0,159$ dengan

taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 wates Kulonprogo diterima dengan dikontrol X_1 .

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,787 > 0,159$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, secara bersama-sama variabel kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca cerpen mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, maka implikasi yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru yang diharapkan banyak memberikan tugas menyimak dan membaca , khususnya menyimak

berita dan membaca cerpen. Dengan begitu siswa akan mempunyai kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen, sehingga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa.

2. Adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa yang diharapkan untuk meningkatkan minat baca dan membiasakan diri menyimak berita tanpa harus ada paksaan dari siapapun. Setelah siswa mempunyai minat baca dan kebiasaan menyimak berita, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya dapat memberikan dorongan pada siswa untuk lebih berminat menyimak berita dan terbiasa membaca cerpen dengan mengadakan kegiatan membaca cerpen dan menyimak berita, salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan membaca cerpen dan menyimak berita bersama disekolah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa.

- b. Guru diharapkan untuk selalu menanamkan kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan cara memberi tugas membaca cerpen dan menyimak berita serta menulis secara berkesinambungan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya memiliki motivasi untuk meningkatkan kebiasaannya untuk menyimak berita dan membaca cerpen. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca cerpen dan menyimak berita, seperti pengetahuan, pengalaman, dan informasi.
- b. Siswa hendaknya selalu membiaskan diri untuk menyimak berita dan membaca cerpen, supaya siswa mampu menulis pengalaman pribadi dengan baik. Dengan cara itulah siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Borg and Gall. 1988. *Education Reserch, An Introduction*. New York & London: Longman.
- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Salahuddin Press dan Pustaka Pelajar.
- Djuroto, Totok. 2005. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Prize.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pengertian Menulis*. <http://dumiabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 2 Januari 2014
- Gebhardt dan Dawn Rodrigues. *Pengertian Menulis*. <http://dumiabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 9 Juni 2012.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moeljono, Anton, M. 1994. *Santun Berbahasa*. Jakarta: PT.Gramedia
- Musfiroh, Tadkiroatun & Rahayu, Dwi Hanti. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BPFE.
- Pintamtiyastirin. 1984. *Menyimak dan Pengajarannya*. Diktat Perkuliahan IKIP Yogyakarta. Perkuliahan.
- Purwo, B. K. 1997. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Menyibak Kurikulum 1984. Yogyakarta: Kanisius.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop

- Soedarso. 2004. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, dkk. 1996/1997. *Petunjuk Praktek Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, Dwi. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Ceramah Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Menggunakan Strategi Listening Team (Kelompok Mendengarkan) pada Siswa Kelas XI SMA N II Playen Gunung Kidul. Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

- A. Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Menyimak Berita dan Membaca Cerpen
- B. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Cerpen
- C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Cerpen

A. Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan
Menyimak Berita dan Membaca Cerpen

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

**Angket Kebiasaan Menyimak Berita
 (Instrumen I)**

Petunjuk :

1. Tulislah nama, nomor absen, dan kelas Anda.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom;
 - A. SL, jika Anda **selalu** melakukannya
 - B. SR, jika Anda **sering** melakukannya
 - C. KD, jika Anda **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP, jika Anda **tidak pernah** melakukannya

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah Anda melakukan kegiatan menyimak yang ditugaskan oleh guru?				
2.	Apakah Anda memperhatikan judul dari berita yang Anda simak?				
3.	Apakah Anda memberi perhatian lebih pada berita yang Anda simak?				
4.	Apakah menyimak berita membuat Anda tertarik?				
5.	Apakah Anda menyimak berita dengan senang hati?				
6.	Apakah Anda mendapatkan informasi penting setelah menyimak berita?				
7.	Apakah dalam sehari Anda menyediakan waktu untuk menyimak berita?				
8.	Jika Anda memiliki waktu luang, apakah Anda gunakan untuk menyimak berita?				
9.	Apakah Anda kecewa jika waktu luang Anda tidak digunakan untuk menyimak berita?				
10.	Apakah Anda merasa rugi jika waktu luang Anda tersita untuk menyimak berita?				
11.	Jika Anda dalam sehari tidak menyimak berita, apakah Anda merasa rugi?				
12.	Setelah Anda selesai menyimak berita, apakah Anda mampu menceritakan kembali apa yang sudah Anda simak?				

13.	Jika Anda mempunyai pilihan antara menyimak berita dengan menyimak film, apakah Anda memilih untuk menyimak berita?				
14.	Apakah Anda merasa jengkel ketika Anda menyimak berita tiba-tiba terganggu?				
15.	Apakah Anda mengetahui mengetahui tema dari berita yang Anda simak?				
16.	Apakah Anda menyimak berita untuk menambah informasi?				
17.	Apakah Anda menyimak berita supaya tidak ketinggalan informasi?				
18.	Apakah Anda menyimak berita hanya untuk selingan?				
19.	Apakah Anda menyimak berita untuk menemukan persoalan yang terdapat di dalamnya?				
20.	Apakah Anda merasakan manfaat dari setiap berita yang Anda simak?				
21.	Setelah Anda menyimak berita, apakah Anda dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan?				
22.	Jika Anda tidak mengambil manfaat dari berita yang Anda simak, apakah Anda merasa kecewa?				
23.	Apakah pesan dari berita yang Anda simak dapat Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?				
24.	Apakah informasi dalam berita yang Anda simak, Anda jadikan sumber inspirasi dalam kehidupan Anda?				
25.	Apakah pemecahan masalah dalam berita yang Anda simak dapat Anda gunakan untuk memecahkan persoalan yang Anda hadapi?				
26.	Apakah emosi Anda seakan terbawa dalam informasi ketika Anda menyimak berita?				
27.	Apakah Anda menyimak berita cenderung pada tema tertentu, misalnya gosip?				
28.	Apakah tema berita yang Anda simak dapat Anda ketahui?				
29.	Apakah Anda mendiskusikan berita				

	yang sudah Anda simak dengan teman yang kebetulan sudah menyimaknya juga?				
30.	Apakah Anda menyimak berita untuk menemukan hal-hal yang baru?				
31.	Apakah mnyimak berita dapat memberi pengaruh pada sikap, perilaku atau hidup Anda?				
32.	Jika Anda mengikuti pelajaran tentang menyimak berita, apakah Anda berharap mendapatkan sesuatu yang berguna bagi Anda?				
33.	Jika berita yang Anda simak sulit untuk dipahami, apakah Anda akan menanyakan kepada orang lain, misalnya guru atau teman?				
34.	Jika teman Anda sudah menyimak berita yang terupdate, apakah Anda terdorong untuk menyimaknya juga?				
35.	Ketika sedang menyimak berita, apakah Anda mengikutinya dengan sungguh-sungguh?				

**Angket Kebiasaan Membaca Cerpen
(Instrumen II)**

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah dalam satu minggu, Anda berusaha membaca minimal satu cerita, khususnya cerita pendek (cerpen)?				
2.	Waktu luang yang Anda miliki, misalnya ketika Anda istirahat, menunggu bus, atau dalam perjalanan apakah Anda gunakan untuk membaca cerpen?				
3.	Apakah satu jalan cerita bisa anda baca dalam sekali duduk?				
4.	Apakah Anda merasa rugi jika waktu luang Anda tersita untuk mengerjakan tugas tentang membaca cerpen?				
5.	Anda kecewa jika waktu luang Anda tidak digunakan untuk membaca cerpen?				
6.	Jika Anda meminjam atau membeli novel, majalah, atau koran, apakah Anda meluangkan waktu untuk membaca cerita yang ada di dalamnya?				
7.	Apakah Anda membaca cerpen dengan senag hati?				
8.	Apakah Anda memperhatikan atau membaca judul cerita yang kebetulan ada di depan Anda?				
9.	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk memiliki buku kumpulan cerpen yang menceritakan remaja-remaja yang seusia dengan Anda?				
10.	Apakah Anda lebih senang denagn bacaan fiksi dari pada non fiksi?				
11.	Menurut Anda, apakah pesan dalam sebuah cerpen itu mudah dipahami?				
12.	Apakah tema cerpen yang Anda baca selalu Anda ketahui?				
13.	Apakah Anda merasa jengkel ketika kegiatan membaca cerpen Anda terganggu oleh keramaian lingkungan sekitar?				
14.	Setelah Anda selesai membaca cerpen, apakah Aanda mampu menceritakan kembali?				

15.	Apakah Anda mengerti karakteristik dari sebuah tokoh cerpen yang Anda baca?				
16.	Ketika membaca cerpen, apakah urutan kejadian Anda ingat-ingat?				
17.	Apakah Anda memberi pendapat terhadap cerpen yang Anda baca?				
18.	Apakah Anda membaca cerpen untuk menambah pengetahuan dan pengalaman?				
19.	Apakah Anda membaca cerpen untuk mencari hiburan dan menghilangkan stress?				
20.	Apakah Anda membaca cerpen sekedar memenuhi tugas guru?				
21.	Apakah Anda membaca cerpen untuk menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita tersebut?				
22.	Jika Anda membaca cerpen, apakah Anda berharap dapat mendapatkan sesuatu yang berguna bagi Anda?				
23.	Apakah pemecahan masalah dalam cerpen yang Anda baca, dapat Anda gunakan untuk memecahkan persoalan yang Anda hadapi?				
24.	Apakah kehidupan tokoh dalam sebuah cerita, Anda jadikan contoh dalam kehidupan Anda?				
25.	Apakah Anda membaca cerpen untuk menemukan hal-hal yang baru?				
26.	Apakah Anda merasakan manfaat dari setiap cerpen yang Anda baca?				
27.	Apakah Anda dapat mengetahui pesan dari setiap cerpen yang Anda baca?				
28.	Apakah Anda mengalami kejadian yang diceritakan sebuah cerpen yang Anda baca?				
29.	Jika Anda membaca cerpen, apakah Anda berharap dapat memperoleh sesuatu yang berguna buat Anda?				
30.	Jika Anda dalam satu minggu tidak melakukan kegiatan membaca cerpen, apakah Anda merasa rugi?				
31.	Jika Anda diberi kebebasan oleh orang tua untuk mempergunakan uang,				

	apakah Anda akan membeli buku cerpen?				
32.	Apakah Anda membaca cerpen untuk mengetahui ide-ide utamanya?				
33.	Jika Anda berada di perpustakaan sekolah, apakah Anda akan membaca cerpen yang terdapat di perpustakaan?				
34.	Jika Anda tidak dapat mengambil manfaat dari cerita yang Anda baca, apakah Anda kecewa?				
35.	Menurut Anda apakah isi cerpen sesuai dengan usia Anda?				

B. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan menyimak
Berita dan Membaca Cerpen

	Skor Jawaban Uji Coba Instrumen Variabel Membaca Cerpen																																			
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	3	4	3	1	2	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	
2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	
3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	
4	4	4	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	3	1	1	2	1	3	1
5	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	
6	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	
7	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	
8	2	2	2	1	2	3	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	1	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	
9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	
10	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	
11	2	2	3	1	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	1	2	4	2	2	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	3	
12	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	
13	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	
14	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	4	1	2	2	2	1	2	
15	3	3	2	1	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	1	4	3	3	2	2	4	2	1	4	2	2	3	2	4	1	
16	2	2	2	1	1	3	4	3	4	1	3	4	2	4	3	2	2	3	2	1	4	3	1	3	4	2	3	2	2	1	3	2	1	1	4	
17	2	2	2	1	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	2	4	1	2	2	4	2	1	4	2	2	4	2	1	1	
18	4	2	2	1	1	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	3	4	4	1	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	1	
19	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	
20	2	2	2	1	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	1	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	4	
21	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	
22	4	3	4	1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	
23	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	
24	4	3	2	1	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	
25	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	1	4	1	1	3	2	2	
26	2	1	1	1	3	3	4	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	1	1	2	1	1	3	
27	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	
28	2	1	2	4	4	3	1	3	4	4	4	2	1	3	2	4	3	2	4	1	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	2	2	1	4	1	
29	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	1	3	2	1	3	4	1	3	2	2	3	3	4	
30	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	1	2	3	2	1	1	2	4	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	
31	2	3	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	4	1	1	1	2	3	3	2	1	3	4	2	3	1	2	1	3	3	2	1	1	1	
32	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	4	1	2	1	2	4	2	4	1	1	2	2	2	2	4	
33	1	2	2	1	1	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	4	
34	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	1	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	4	1	2	
35	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	

Skor Jawaban Uji Coba Instrumen Menulis Pengalaman Pribadi									
Res	Isi			Organisasi				Bahasa	Mekanik
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	13	12	8	9	8	9	8	8	8
2	11	12	8	7	8	7	8	7	8
3	14	13	9	9	10	9	9	10	10
4	13	13	8	8	9	8	7	7	8
5	11	11	6	6	8	8	7	8	8
6	10	11	8	7	7	7	8	7	7
7	11	10	7	7	7	7	6	7	7
8	10	10	7	6	7	7	6	7	7
9	11	13	9	8	8	8	7	7	7
10	12	13	9	10	9	9	10	9	10
11	15	14	9	9	9	8	8	9	9
12	13	12	8	8	7	7	9	9	9
13	14	12	9	8	7	8	7	8	8
14	15	14	8	8	8	7	7	9	9
15	14	14	8	9	8	8	9	9	9
16	12	13	8	8	8	9	9	9	9
17	14	14	10	10	9	10	8	9	9
18	13	13	9	9	8	9	9	8	8
19	12	13	8	8	9	8	8	9	9
20	12	12	9	7	7	8	9	8	8
21	14	14	10	9	9	9	8	8	9
22	12	13	8	9	8	8	9	8	8
23	13	13	9	9	8	8	9	9	9
24	15	15	10	10	9	9	10	10	9
25	14	13	10	9	9	8	8	9	9
26	12	13	9	8	7	7	8	9	8
27	13	12	8	8	8	9	9	8	8
28	11	11	8	7	8	7	8	8	7
29	12	11	6	7	6	7	7	7	7
30	13	12	7	8	7	8	8	8	8
31	12	13	8	9	8	8	9	8	8
32	13	13	9	9	8	8	9	9	9
33	15	15	10	8	9	9	10	10	9
34	12	12	10	9	9	10	8	9	9
35	13	13	9	9	8	9	9	8	8

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan Menyimak
Berita dan Membaca Cerpen

HASIL UJI COBA INSTRUMEN Menyimak Berita

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	94,6000	288,541	,675	,932
Butir_2	94,0571	300,232	,442	,935
Butir_3	94,8571	289,714	,538	,934
Butir_4	95,4286	293,840	,550	,934
Butir_5	94,8286	294,734	,459	,934
Butir_6	94,4286	289,311	,568	,933
Butir_7	95,3714	295,476	,507	,934
Butir_8	95,5429	299,903	,419	,935
Butir_9	95,7429	289,373	,602	,933
Butir_10	95,5714	293,311	,467	,934
Butir_11	95,4857	284,257	,670	,932
Butir_12	95,1143	294,045	,562	,934
Butir_13	95,2286	291,240	,534	,934
Butir_14	95,1714	310,205	-,049	,940
Butir_15	94,7143	292,975	,563	,933
Butir_16	94,2571	292,903	,598	,933
Butir_17	94,6000	287,247	,587	,933
Butir_18	94,9429	288,703	,652	,933
Butir_19	94,6857	289,575	,576	,933
Butir_20	94,4857	296,375	,466	,934
Butir_21	94,9143	291,845	,578	,933
Butir_22	95,2857	292,092	,446	,935
Butir_23	94,7429	292,432	,597	,933
Butir_24	94,7143	290,798	,643	,933
Butir_25	95,3714	292,182	,635	,933
Butir_26	95,0571	289,997	,547	,934
Butir_27	95,2857	286,798	,597	,933
Butir_28	94,9143	290,257	,584	,933
Butir_29	95,1143	288,398	,682	,932
Butir_30	94,5714	292,311	,538	,934
Butir_31	94,8571	289,126	,556	,934
Butir_32	94,5143	292,787	,581	,933
Butir_33	94,8857	305,634	,077	,939
Butir_34	94,9143	291,139	,630	,933
Butir_35	95,0000	293,647	,518	,934

Membaca Cerpen

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	87,6286	293,299	,730	,923
Butir_2	87,8286	296,382	,635	,924
Butir_3	87,8000	301,871	,566	,925
Butir_4	88,3143	299,516	,544	,925
Butir_5	87,9429	303,526	,494	,926
Butir_6	87,0857	296,316	,752	,923
Butir_7	86,9714	303,087	,457	,926
Butir_8	87,0286	302,852	,548	,925
Butir_9	87,2286	300,652	,547	,925
Butir_10	87,5143	301,081	,530	,925
Butir_11	87,3429	306,408	,410	,926
Butir_12	87,3714	320,711	-,090	,931
Butir_13	87,5429	299,020	,537	,925
Butir_14	87,4571	303,138	,509	,925
Butir_15	87,4000	302,306	,501	,926
Butir_16	87,4000	299,953	,660	,924
Butir_17	87,5143	295,610	,639	,924
Butir_18	86,9143	300,551	,543	,925
Butir_19	86,8857	300,516	,538	,925
Butir_20	88,3143	329,281	-,333	,934
Butir_21	87,1429	297,303	,595	,924
Butir_22	87,2000	297,635	,537	,925
Butir_23	87,9429	299,879	,551	,925
Butir_24	87,7143	299,798	,555	,925
Butir_25	87,4286	301,134	,515	,925
Butir_26	87,0000	305,706	,414	,926
Butir_27	87,4857	302,081	,520	,925
Butir_28	87,8571	296,714	,543	,925
Butir_29	87,3143	294,104	,557	,925
Butir_30	87,6286	291,240	,670	,923
Butir_31	87,7429	298,314	,605	,924
Butir_32	87,4571	300,020	,569	,925
Butir_33	87,7429	298,314	,531	,925
Butir_34	87,8000	297,400	,580	,925
Butir_35	87,9714	315,793	,051	,931

Menulis Pengalaman Pribadi

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1_Isi	70,4571	40,373	,710	,922
Butir_2_Isi	70,5143	40,375	,841	,909
Butir_3_Isi	74,6857	43,457	,728	,917
Butir_4_Organisasi	74,8857	42,692	,815	,911
Butir_5_Organisasi	75,0857	45,787	,702	,919
Butir_6_Organisasi	75,0000	46,294	,649	,921
Butir_7_Organisasi	74,9143	45,081	,627	,923
Butir_8_Bahasa	74,8000	44,518	,786	,914
Butir_9_Mekanik	74,8000	44,988	,813	,913

LAMPIRAN 2

- A. Instrumen Penelitian Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Cerpen dan Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi
- B. Hasil Pengisian Kuisioner dan Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

- A. Instrumen Penelitian Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Cerpen dan Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Pribadi

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

**Angket Kebiasaan Menyimak Berita
 (Instrumen I)**

Petunjuk :

1. Tulislah nama, nomor absen, dan kelas Anda.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom;
 - A. SL, jika Anda **selalu** melakukannya
 - B. SR, jika Anda **sering** melakukannya
 - C. KD, jika Anda **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP, jika Anda **tidak pernah** melakukannya

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah Anda melakukan kegiatan menyimak yang ditugaskan oleh guru?				
2.	Apakah Anda memperhatikan judul dari berita yang Anda simak?				
3.	Apakah Anda memberi perhatian lebih pada berita yang Anda simak?				
4.	Apakah menyimak berita membuat Anda tertarik?				
5.	Apakah Anda menyimak berita dengan senang hati?				
6.	Apakah Anda mendapatkan informasi penting setelah menyimak berita?				
7.	Apakah dalam sehari Anda menyediakan waktu untuk menyimak berita?				
8.	Jika Anda memiliki waktu luang, apakah Anda gunakan untuk menyimak berita?				
9.	Apakah Anda kecewa jika waktu luang Anda tidak digunakan untuk menyimak berita?				
10.	Apakah Anda merasa rugi jika waktu luang Anda tersita untuk menyimak berita?				
11.	Jika Anda dalam sehari tidak menyimak berita, apakah Anda merasa rugi?				
12.	Setelah Anda selesai menyimak berita, apakah Anda mampu menceritakan kembali apa yang sudah Anda simak?				

13.	Jika Anda mempunyai pilihan antara menyimak berita dengan menyimak film, apakah Anda memilih untuk menyimak berita?				
14.	Apakah Anda merasa jengkel ketika Anda menyimak berita tiba-tiba terganggu?				
15.	Apakah Anda mengetahui mengetahui tema dari berita yang Anda simak?				
16.	Apakah Anda menyimak berita untuk menambah informasi?				
17.	Apakah Anda menyimak berita supaya tidak ketinggalan informasi?				
18.	Apakah Anda menyimak berita hanya untuk selingan?				
19.	Apakah Anda menyimak berita untuk menemukan persoalan yang terdapat di dalamnya?				
20.	Apakah Anda merasakan manfaat dari setiap berita yang Anda simak?				
21.	Setelah Anda menyimak berita, apakah Anda dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan?				
22.	Jika Anda tidak mengambil manfaat dari berita yang Anda simak, apakah Anda merasa kecewa?				
23.	Apakah pesan dari berita yang Anda simak dapat Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?				
24.	Apakah informasi dalam berita yang Anda simak, Anda jadikan sumber inspirasi dalam kehidupan Anda?				
25.	Apakah pemecahan masalah dalam berita yang Anda simak dapat Anda gunakan untuk memecahkan persoalan yang Anda hadapi?				
26.	Apakah emosi Anda seakan terbawa dalam informasi ketika Anda menyimak berita?				
27.	Apakah Anda menyimak berita cenderung pada tema tertentu, misalnya gosip?				
28.	Apakah tema berita yang Anda simak dapat Anda ketahui?				
29.	Apakah Anda mendiskusikan berita				

	yang sudah Anda simak dengan teman yang kebetulan sudah menyimaknya juga?				
30.	Apakah Anda menyimak berita untuk menemukan hal-hal yang baru?				
31.	Apakah mnyimak berita dapat memberi pengaruh pada sikap, perilaku atau hidup Anda?				
32.	Jika Anda mengikuti pelajaran tentang menyimak berita, apakah Anda berharap mendapatkan sesuatu yang berguna bagi Anda?				
33.	Jika berita yang Anda simak sulit untuk dipahami, apakah Anda akan menanyakan kepada orang lain, misalnya guru atau teman?				
34.	Jika teman Anda sudah menyimak berita yang terupdate, apakah Anda terdorong untuk menyimaknya juga?				
35.	Ketika sedang menyimak berita, apakah Anda mengikutinya dengan sungguh-sungguh?				

**Angket Kebiasaan Membaca Cerpen
(Instrumen II)**

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah dalam satu minggu, Anda berusaha membaca minimal satu cerita, khususnya cerita pendek (cerpen)?				
2.	Waktu luang yang Anda miliki, misalnya ketika Anda istirahat, menunggu bus, atau dalam perjalanan apakah Anda gunakan untuk membaca cerpen?				
3.	Apakah satu jalan cerita bisa anda baca dalam sekali duduk?				
4.	Apakah Anda merasa rugi jika waktu luang Anda tersita untuk mengerjakan tugas tentang membaca cerpen?				
5.	Anda kecewa jika waktu luang Anda tidak digunakan untuk membaca cerpen?				
6.	Jika Anda meminjam atau membeli novel, majalah, atau koran, apakah Anda meluangkan waktu untuk membaca cerita yang ada di dalamnya?				
7.	Apakah Anda membaca cerpen dengan senag hati?				
8.	Apakah Anda memperhatikan atau membaca judul cerita yang kebetulan ada di depan Anda?				
9.	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk memiliki buku kumpulan cerpen yang menceritakan remaja-remaja yang seusia dengan Anda?				
10.	Apakah Anda lebih senang denagn bacaan fiksi dari pada non fiksi?				
11.	Menurut Anda, apakah pesan dalam sebuah cerpen itu mudah dipahami?				
12.	Apakah tema cerpen yang Anda baca selalu Anda ketahui?				
13.	Apakah Anda merasa jengkel ketika kegiatan membaca cerpen Anda terganggu oleh keramaian lingkungan sekitar?				
14.	Setelah Anda selesai membaca cerpen, apakah Aanda mampu menceritakan kembali?				

15.	Apakah Anda mengerti karakteristik dari sebuah tokoh cerpen yang Anda baca?				
16.	Ketika membaca cerpen, apakah urutan kejadian Anda ingat-ingat?				
17.	Apakah Anda memberi pendapat terhadap cerpen yang Anda baca?				
18.	Apakah Anda membaca cerpen untuk menambah pengetahuan dan pengalaman?				
19.	Apakah Anda membaca cerpen untuk mencari hiburan dan menghilangkan stress?				
20.	Apakah Anda membaca cerpen sekedar memenuhi tugas guru?				
21.	Apakah Anda membaca cerpen untuk menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita tersebut?				
22.	Jika Anda membaca cerpen, apakah Anda berharap dapat mendapatkan sesuatu yang berguna bagi Anda?				
23.	Apakah pemecahan masalah dalam cerpen yang Anda baca, dapat Anda gunakan untuk memecahkan persoalan yang Anda hadapi?				
24.	Apakah kehidupan tokoh dalam sebuah cerita, Anda jadikan contoh dalam kehidupan Anda?				
25.	Apakah Anda membaca cerpen untuk menemukan hal-hal yang baru?				
26.	Apakah Anda merasakan manfaat dari setiap cerpen yang Anda baca?				
27.	Apakah Anda dapat mengetahui pesan dari setiap cerpen yang Anda baca?				
28.	Apakah Anda mengalami kejadian yang diceritakan sebuah cerpen yang Anda baca?				
29.	Jika Anda membaca cerpen, apakah Anda berharap dapat memperoleh sesuatu yang berguna buat Anda?				
30.	Jika Anda dalam satu minggu tidak melakukan kegiatan membaca cerpen, apakah Anda merasa rugi?				
31.	Jika Anda diberi kebebasan oleh orang tua untuk mempergunakan uang,				

	apakah Anda akan membeli buku cerpen?				
32.	Apakah Anda membaca cerpen untuk mengetahui ide-ide utamanya?				
33.	Jika Anda berada di perpustakaan sekolah, apakah Anda akan membaca cerpen yang terdapat di perpustakaan?				
34.	Jika Anda tidak dapat mengambil manfaat dari cerita yang Anda baca, apakah Anda kecewa?				
35.	Menurut Anda apakah isi cerpen sesuai dengan usia Anda?				

Instrumen Menulis Pengalaman Pribadi (Instrumen III)

I. Pengantar

Ketarampilan adalah suatu tindakan ataupun kecakapan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti penulis bahasa itu atau orang lain merupakan kesamaan pengertian terhadap simbol tersebut.

Pengalaman pribadi adalah kejadian atau suatu proses yang pernah dialami atau dijalani diri sendiri atau perseorangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi adalah suatu tindakan atau kecakapan dalam melukiskan lambang grafis mengenai suatu proses yang pernah dialami atau dijalani oleh diri sendiri atau perseorangan.

II. Ceritakanlah Sebuah Pengalaman Pribadi Anda Sesuai dengan Apa yang Anda Alami!!

**B. Hasil Pengisian Kuisisioner dan Tes Kemampuan
Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi**

Nama : **Yeni Astuti**

No. Absen : **32**

Kelas : **VII B**

Angket Kebiasaan Menyimak Berita

(Instrumen I)

Petunjuk :

1. Tulislah nama, nomor absen, dan kelas Anda.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda (\checkmark) pada kolom;
 - A. SL, jika Anda **selalu** melakukannya
 - B. SR, jika Anda **sering** melakukannya
 - C. KD, jika Anda **kadang-kadang** melakukannya
 - D. TP, jika Anda **tidak pernah** melakukannya

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah Anda melakukan kegiatan menyimak yang ditugaskan oleh guru?	\checkmark			
2.	Apakah Anda memperhatikan judul dari berita yang Anda simak?		\checkmark		
3.	Apakah Anda memberi perhatian lebih pada berita yang Anda simak?		\checkmark		
4.	Apakah menyimak berita membuat Anda tertarik?	\checkmark			
5.	Apakah Anda menyimak berita dengan senang hati?		\checkmark		
6.	Apakah Anda mendapatkan informasi penting setelah menyimak berita?	\checkmark			
7.	Apakah dalam sehari Anda menyediakan waktu untuk menyimak berita?		\checkmark		
8.	Jika Anda memiliki waktu luang, apakah Anda gunakan untuk menyimak berita?		\checkmark		
9.	Apakah Anda kecewa jika waktu luang Anda tidak digunakan untuk menyimak berita?		\checkmark		

10.	Apakah Anda merasa rugi jika waktu luang Anda tersita untuk menyimak berita?		✓		
11.	Jika Anda dalam sehari tidak menyimak berita, apakah Anda merasa rugi?	✓			
12.	Setelah Anda selesai menyimak berita, apakah Anda mampu menceritakan kembali apa yang sudah Anda simak?	✓			
13.	Jika Anda mempunyai pilihan antara menyimak berita dengan menyimak film, apakah Anda memilih untuk menyimak berita?	✓			
14.	Apakah Anda merasa jengkel ketika Anda menyimak berita tiba-tiba terganggu?		✓		
15.	Apakah Anda mengetahui mengetahui tema dari berita yang Anda simak?		✓		
16.	Apakah Anda menyimak berita untuk menambah informasi?	✓			
17.	Apakah Anda menyimak berita supaya tidak ketinggalan informasi?		✓		
18.	Apakah Anda menyimak berita hanya untuk selingan?	✓			
19.	Apakah Anda menyimak berita untuk menemukan persoalan yang terdapat di dalamnya?		✓		
20.	Apakah Anda merasakan manfaat dari setiap berita yang Anda simak?		✓		
21.	Setelah Anda menyimak berita, apakah Anda dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan?		✓		
22.	Jika Anda tidak mengambil manfaat dari berita yang Anda simak, apakah Anda merasa kecewa?	✓			
23.	Apakah pesan dari berita yang Anda simak dapat Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?		✓		
24.	Apakah informasi dalam berita yang Anda simak, Anda jadikan sumber inspirasi dalam kehidupan Anda?		✓		
25.	Apakah pemecahan masalah dalam berita yang Anda simak dapat Anda gunakan untuk memecahkan persoalan yang Anda hadapi?	✓			
26.	Apakah emosi Anda seakan terbawa				

	dalam informasi-ketika Anda menyimak berita?		✓		
27.	Apakah Anda menyimak berita cenderung pada tema tertentu, misalnya gosip?		✓		
28.	Apakah tema berita yang Anda simak dapat Anda ketahui?	✓			
29.	Apakah Anda mendiskusikan berita yang sudah Anda simak dengan teman yang kebetulan sudah menyimaknya juga?	✓			
30.	Apakah Anda menyimak berita untuk menemukan hal-hal yang baru?	✓			
31.	Apakah menyimak berita dapat memberi pengaruh pada sikap, perilaku atau hidup Anda?	✓			
32.	Jika Anda mengikuti pelajaran tentang menyimak berita, apakah Anda berharap mendapatkan sesuatu yang berguna bagi Anda?		✓		
33.	Jika berita yang Anda simak sulit untuk dipahami, apakah Anda akan menanyakan kepada orang lain, misalnya guru atau teman?	✓			
34.	Jika teman Anda sudah menyimak berita yang terupdate, apakah Anda terdorong untuk menyimaknya juga?		✓		
35.	Ketika sedang menyimak berita, apakah Anda mengikutinya dengan sungguh-sungguh?		✓		

Angket Kebiasaan Membaca Cerpen

(Instrumen II)

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah dalam satu minggu, Anda berusaha membaca minimal satu cerita, khususnya cerita pendek (cerpen)?		✓		
2.	Waktu luang yang Anda miliki, misalnya ketika Anda istirahat, menunggu bus, atau dalam perjalanan apakah Anda gunakan untuk membaca cerpen?		✓		
3.	Apakah satu jalan cerita bisa anda baca dalam sekali duduk?		✓		
4.	Apakah Anda merasa rugi jika waktu luang Anda tersita untuk mengerjakan tugas tentang membaca cerpen?	✓			
5.	Anda kecewa jika waktu luang Anda tidak digunakan untuk membaca cerpen?		✓		
6.	Jika Anda meminjam atau membeli novel, majalah, atau koran, apakah Anda meluangkan waktu untuk membaca cerita yang ada di dalamnya?		✓		
7.	Apakah Anda membaca cerpen dengan senang hati?	✓			
8.	Apakah Anda memperhatikan atau membaca judul cerita yang kebetulan ada di depan Anda?		✓		
9.	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk memiliki buku kumpulan cerpen yang menceritakan remaja-remaja yang seusia dengan Anda?		✓		
10.	Apakah Anda lebih senang dengan bacaan fiksi dari pada non fiksi?	✓			
11.	Menurut Anda, apakah pesan dalam sebuah cerpen itu mudah dipahami?		✓		
12.	Apakah tema cerpen yang Anda baca selalu Anda ketahui?		✓		
13.	Apakah Anda merasa jengkel ketika kegiatan membaca cerpen Anda terganggu oleh keramaian lingkungan sekitar?		✓		

14.	Setelah Anda selesai membaca cerpen, apakah Anda mampu menceritakan kembali?	✓			
15.	Apakah Anda mengerti karakteristik dari sebuah tokoh cerpen yang Anda baca?	✓			
16.	Ketika membaca cerpen, apakah urutan kejadian Anda ingat-ingat?	✓			
17.	Apakah Anda memberi pendapat terhadap cerpen yang Anda baca?	✓			
18.	Apakah Anda membaca cerpen untuk menambah pengetahuan dan pengalaman?		✓		
19.	Apakah Anda membaca cerpen untuk mencari hiburan dan menghilangkan stress?		✓		
20.	Apakah Anda membaca cerpen sekedar memenuhi tugas guru?		✓		
21.	Apakah Anda membaca cerpen untuk menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita tersebut?		✓		
22.	Jika Anda membaca cerpen, apakah Anda berharap dapat mendapatkan sesuatu yang berguna bagi Anda?	✓			
23.	Apakah pemecahan masalah dalam cerpen yang Anda baca, dapat Anda gunakan untuk memecahkan persoalan yang Anda hadapi?		✓		
24.	Apakah kehidupan tokoh dalam sebuah cerita, Anda jadikan contoh dalam kehidupan Anda?	✓			
25.	Apakah Anda membaca cerpen untuk menemukan hal-hal yang baru?		✓		
26.	Apakah Anda merasakan manfaat dari setiap cerpen yang Anda baca?	✓			
27.	Apakah Anda dapat mengetahui pesan dari setiap cerpen yang Anda baca?		✓		
28.	Apakah Anda mengalami kejadian yang diceritakan sebuah cerpen yang Anda baca?	✓			
29.	Jika Anda membaca cerpen, apakah Anda berharap dapat memperoleh sesuatu yang berguna buat Anda?		✓		
30.	Jika Anda dalam satu minggu tidak melakukan kegiatan membaca cerpen,		✓		

	apakah Anda merasa rugi?				
31.	Jika Anda diberi kebebasan oleh orang tua untuk mempergunakan uang, apakah Anda akan membeli buku cerpen?		✓		
32.	Apakah Anda membaca cerpen untuk mengetahui ide-ide utamanya?		✓		
33.	Jika Anda berada di perpustakaan sekolah, apakah Anda akan membaca cerpen yang terdapat di perpustakaan?	✓			
34.	Jika Anda tidak dapat mengambil manfaat dari cerita yang Anda baca, apakah Anda kecewa?		✓		
35.	Menurut Anda apakah isi cerpen sesuai dengan usia Anda?		✓		

1. Penilaian Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi (Kategori Baik)

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Kesesuaian isi dengan tema	Baik : isi cerita relevan dengan tema yang ditentukan.	15
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Baik : cerita dikembangkan dengan baik tanpa harus keluar dari tema.	14
		Kepadatan informasi	Baik : informasi yang diberikan penulis padat.	10
2	Organisasi	Penyajian urutan secara logis	Baik : urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong.	10
		Kejelasan pengungkapan cerita	Baik : peristiwa yang diungkapkan jelas.	10
		Urutan waktu	Baik : urutan waktu jelas, mudah dipahami pembaca.	10
		Penyampaian pengetahuan informasi	Baik : pengetahuan informasi yang disampaikan jelas.	10
3	Bahasa	Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	Baik : penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9
4	Mekanika	Penulisan sesuai EYD	Baik : menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	9
Total				97

Instrumen III.

Menulis Pengalaman Pribadi.

Nama : Shofy Khairunnisa.

No : 29

Kelas : VII.B

97

Pengorbanan Saat Pendaftaran

Pagi yang cerah. Aku bergegas untuk berangkat mendaftarkan diri ke SMP yang aku favoritkan, SMP N 2 Wates. Dengan segera, aku menyalakan tas dan berangkat ditemani oleh ibu yang selalu mendampingi. Tak lama, aku pun sampai di sekolah yang ku favoritkan. Tetapi, saat hendak memarkirkan sepeda motor, dan aku segera turun dari motor, tiba-tiba aku merasakan sakit di kakiku dan ternyata kakiku terkena knalpot motor orang yang masih panas. "Awww..." geritku dalam hati. Tetapi setelah kejadian itu, aku tidak langsung bicara, aku tetap menjalankan seperti orang-orang yang tak kesakitan. Sambil menahan rasa sakit, aku mengisi semua data formulir yang disediakan oleh sekolah. Dengan bekal rem 26.20, aku merasa ragu untuk bisa diterima di SMP ini. Maka dari itu, aku menggunakan piagam untuk menambah nilaiku.

Piagam yang kugunakan, ialah piagam drumband tingkat nasional. Tetapi, aku lupa untuk melegalisir piagam tadi. Aku dan ibuku, menuju ke dinas pendidikan untuk meminta nilai dari dinas.

Kami pun berangkat ke dinas Pendidikan, akan tetapi, saat meminta nilai di Dinas Pendidikan ditolak oleh dinas karena harus minta tanda tangan ke provinsi. Apabila piagam tadi udah di legalisir di provinsi akan menambah nilai 1,00. Hari itu juga, ibuku mengusulkan untuk langsung ke provinsi untuk melegalisir piagam. Aku menyetujui usulan ibuku. Selama perjalanan ke jogja, aku merasa bersalah. Kenapa nilaiku harus 'ngepas' buat daftar di SMP ini, dengan begini aku kan juga merepotkan orang. Batinku kecewa.

Tak lama kami pun sampai, dan segera aku & ibu aku meminta tanda tangan. "Hanya demi tanda tangan!" Aku sangat berterima kasih kepada ibuku yang sudah rela membuang waktunya untukku. Selesai meminta tanda tangan, aku langsung kembali. Tetapi tidak langsung ke sekolah karena waktu yang tidak cukup. Aku pun langsung bicara apabila tadi terkena knalpot. Ibu aku yang mendengar langsung berkata, "Tadi kalo langsung kena bilang, kan malah jadi kayak gini," jawab ibuku sambil melihat luka yang sudah membengkak. Ibuku langsung ke apotek terdekat untuk membeli obat luka bakar. Suatu pengalaman yang tidak pernah terlupakan. Terima kasih Ibu!

2-Oktober-2013

Nama: Restu Utami Aminati
 No Absen: 23
 Kelas: 8 VII (A)

95

Pertama kali Masuk Sekolah

Pada hari Senin, 8 Juli 2013 aku dan kawan-kawan pertama kali masuk sekolah. Sebelum saya mengikuti pertama kali pelajaran, aku dan kawan-kawan melakukan MOS (Masa Orientasi Siswa). Melakukan MOS selama tiga hari yaitu hari Senin, Selasa, dan Rabu. Dan saat melakukan MOS kakak-kakak OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) membuat atribut MOS. Atribut MOS terdiri dari beberapa yaitu membuat Name Tags, memakai pita berwarna 7 (Majalah Hibiniu) dan dipakai, dan dibentuk bandana dan sebagainya.

Pada hari Senin tanggal 8 Juli 2013, melakukan MOS, dan melakukan MOS itu di ruang serbaguna. Ada Bapak/Ibu Guru yang memberikan materi, Ada banyak ~~Banyak~~ Bapak/Ibu guru yang memberikan materi-materi. Dan pada hari Selasa dan pada sore hari aku dan kawan-kawan melakukan LBB (Latihan Baris Berbaris), dan dilatih oleh kakak-kakak OSIS. Setelah itu, pada hari ke dua masih juga melakukan MOS, dan juga ~~masih melakukan~~ dan Bapak/Ibu guru juga masih memberikan materi, dan pada sore harinya juga melakukan LBB.

Dan pada hari terakhir ada banyak permainan yang diberikan oleh kakak-kakak OSIS dan kakak-kakak ~~PPL~~ PPL KKN UNY dari YOGYAKARTA, dan setelah selesai MOS, aku dan kawan-kawan sudah mulai ikut pelajaran dan masuk kelas yang baru. Pada waktu pelajaran saya dan kawan-kawan berkenalan satu persatu dan unta dari depan maupun belakang. Dan aku dapat kenalan banyak kawan-kawan, dan banyak kawan yang bermain denganku.

Dan pada waktu pertama kali masuk kelas yang baru Ibu Guru memilih pengurus kelas. Pengurus kelas terdiri dari Ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris I, dan sekretaris II, dan bendahara I, dan bendahara II. Saya saya sekarang menjadi sekretaris. Dan ada juga kakak-kakak KKN dari UNY YOGYAKARTA yang menggantikan Bapak/Ibu Guru mengajar. Pada waktu itu aku juga mendapat kenalan dari kakak KKN, dan kakak-kakak kelas VIII dan kakak-kakak kelas IX.

Dan ada juga peraturan yang harus ditaati, dan kalau tidak ditaati akan mendapat skor yang telah di buat oleh Bapak/Ibu Guru SMP N 2 WATES. Dan ada juga LES Bahasa Inggris yang akan diajar oleh kakak-kakak yaitu dua orang perempuan, namanya yaitu, kak Zida, dan kak Pami.

Dan waktu les bahasa Inggris bisa bercanda dan bisa juga permainan. Dan setelah itu beberapa hari les bahasa Inggris sudah selesai, karena kakak-kakak ~~PPL~~ PPL KKN UNY dari YOGYAKARTA sudah hampir selesai, dan karena sudah hampir selesai.

Kakak-kakak PPL KKN UNY dari YOGYAKARTA cuma kurang lebih 3 bulan, dan pada tanggal 14 September 2013 sudah Perpisahan kakak-kakak KKN dari UNY YOGYAKARTA.

Dan pada hari Jum'at sore pukul 14.00 ada kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka. Pramuka itu bisa ~~bermain~~ bercanda juga bersama kawan-kawan yang bersekolah di SMP N 2 WATES. Dan ada juga yang membantu Bapak/Ibu Guru yaitu DK (Dewan Kerja). Di sewaktu-waktu di DK akan membantu

2. Penilaian Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi (Kategori Sedang)

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Kesesuaian isi dengan tema	Baik : isi cerita relevan dengan tema yang ditentukan.	12
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Baik : cerita dikembangkan dengan baik tanpa harus keluar dari tema.	13
		Kepadatan informasi	Baik : informasi yang diberikan penulis padat.	9
2	Organisasi	Penyajian urutan secara logis	Sedang : urutan cerita logis namun terpotong-potong.	8
		Kejelasan pengungkapan cerita	Baik : peristiwa yang diungkapkan jelas.	9
		Urutan waktu	Sedang : urutan waktu kurang jelas.	8
		Penyampaian pengetahuan informasi	Baik : pengetahuan informasi yang disampaikan jelas.	9
3	Bahasa	Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	Sedang : penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan efektif.	8
4	Mekanika	Penulisan sesuai EYD	Cukup : menguasai aturan penulisan, namun kurang sesuai dengan EYD.	8
Total				85

Nama : Desti Fortuna Ramadhianti

No. absen : 3 (tiga)

Kelas : VII A

82

Berlibur ke Rumah Paman

Libur sekolah akhirnya tiba, hatiku senang sekali. Tidak menyangka, karena libur sekolah sudah lama ku tunggu-tunggu. Aku dan keluargaku sudah merencanakan libur sekolah, akan berlibur ke rumah paman. Pamanku bernama Paman Budi. Saat libur sekolah, aku selalu ingin mengajak berlibur ke rumah paman. Aku sangat kagum kepada pamanku, karena paman memiliki sifat pantang menyerah, bekerja keras, dan ramah. Ke esokan harinya aku dan keluargaku berangkat berlibur ke rumah paman. Kami berangkat dengan naik motor. Sebelum berangkat, kami harus menyiapkan barang yang akan dibawa. Karena aku dan keluargaku akan menginap disana selama 3 hari. Tak lupa ibuku membelikan oleh-oleh untuk pamanku. Oleh-olehnya seperti buah-buahan, makanan ringan, dan makanan masakan ibuku. Jarak rumah ku dengan paman kira-kira lumayan jauh. Tapi, walaupun jarak rumah paman jauh, aku akan tetap mengajak keluargaku untuk berlibur ke rumah paman. Entah mengapa setiap berlibur ke rumah paman, hatiku sangat senang dan gembira. Rumah pamanku di daerah Lendah. Kira-kira aku dan keluargaku menghabiskan waktu perjalanan sekitar 1 jam.

Akhirnya aku dan keluargaku sampai di rumah paman. Paman menyambut kedatangan kami dengan senang hati. Sesampainya disana, aku dan keluargaku istirahat sambil bercakap-cakap bersama paman. Sesudah istirahat aku diajak pergi ke kebun pamanku. Sesampainya di kebun, aku sangat kagum. Karena kebun pamanku sangat indah, bersih, dan sejuk. Di kebun pamanku juga ada rumah kecil, juga biasanya dinamakan gubug. Rumah kecil itu biasa dipakai untuk istirahat pamanku sambil menghirup udara yang sejuk. Di belakang gubug kecil itu ada pohon jambu air. Ternyata pohon itu berbuah. Akhirnya aku dan paman memetik buah jambu air untuk dibawa pulang. Buahnya sangat manis, warnanya sangat indah. Sebagian buah itu untuk dijual dan sebagian dibawa pulang. Setelah selesai memetik, aku dan paman beristirahat di dalam gubug kecil itu sambil memakan buah jambu air. Rasanya sangat enak dan segar. Ternyata, pohon itu bisa menjadi berbuah karena pamanku selalu memberi pupuk dan selalu menyirami pohon itu. Jarak rumah paman dengan kebun tidak begitu jauh.

Sesampainya di rumah paman, kami memakan buah jambu air bersama-sama. Ibu ku juga memasak masakan kesukaanku. Yaitu sayur asem, campur sambel terasi, dan ~~kerupuk~~ ^{tempe}. Itulah masak-masakan kesukaanku. Setelah makan, aku juga diajak memandikan sapi. Awalnya aku sangat takut. Tapi, karena ada paman aku akhirnya ikut memandikan sapi. Saat memandikan sapi, aku selalu bercanda bersama paman. Ternyata memandikan sapi itu sangat menyenangkan. Banyak pelajaran yang aku ambil saat di rumah paman. Setelah tiga hari berlalu, aku dan keluargaku akhirnya pulang, hatiku sangat sedih. Tapi, aku yakin aku akan berlibur ke rumah paman lagi. Itulah pengalaman pribadiku yang sangat menyenangkan dan menarik.

Senin, 30 September 2013

65

Nama : Amalia Putri Andani

No : 03

Kelas : VII B

Lomba Menggambar

Menggambar adalah hobi saya waktu kecil, waktu kecil saya suka sekali menggambar. Dari TK hingga sekarang saya masih suka menggambar. Saya pernah mengikuti lomba menggambar waktu TK tetapi waktu itu saya tidak menang. Tetapi saya tidak putus asa, saya tetap semangat dalam prestasi ini. Ayah & Ibu saya sangat senang karena saya mempunyai prestasi menggambar, ketika ayah & Ibu saya tahu saya langsung di masukkan ke sanggar menggambar, saya sangat senang karena disanggar teman-teman saya baik hati, dan gurunya juga.

Tiba pun sudah berlanjut, saya masuk SD, SD yang saya masuki bernama SDN 4 Bendungan, di kelas 3 saya mengikuti lomba menggambar tingkat gugus, saya sangat senang karena saya mendapat juara pertama, waktu itu saya menggambar candi Borobudur. Kelas 3 pun berlanjut, dan pada waktu itu saya kelas 4, di kelas 4 diadakan les membantik, waktu kelas 4 saya tidak lagi mengikuti kegiatan les di sanggar karena ayah saya mengalami musibah, jadi tidak ada yang mengantarkan di sanggar. Pada waktu les membantik yang diajar oleh Pak Ali pada waktu itu saya & teman-teman di tanya oleh Pak Ali "Siapa disini yang pernah ikut lomba melukis / menggambar?" katanya. Lalu siswa pun menjawab "saya". Aku pun juga berkata seperti itu. Lalu pada saat Pak Ali tahu bahwa saya pernah ikut lomba, saya tiba-tiba disuruh datang ke tempat Pak Ali. Disana saya les privat, les ini berlanjut secara gratis, karena dibayar oleh sekolah. Kelas 4 pun berlanjut, saya kelas 5. Saya waktu itu pernah ikut lomba seperti di gugus, kecamatan, kabupaten & provinsi. Di gugus saya mendapatkan juara 1, kemudian di kecamatan mendapatkan juara 1, lalu di kabupaten mendapatkan juara 2, tetapi pada waktu di provinsi tidak mendapatkan juara. Dari hasil lomba itu saya mendapatkan uang pembinaan di kabupaten sebesar Rp 250.000,00, saya sangat senang dan uang itu saya berikan kepada orang tua saya. Di kelas 5 saya banyak sekali mengikuti lomba-lomba menggambar. Dari prestasi inilah saya bisa menghancurkan nama SDN 4 Bendungan.

Saya sangat bangga karena memiliki prestasi ini, karena prestasi inilah yang dapat dikanggakan oleh Bapak, Ibu guru di SD, dan Orang tua saya. Terima kasih kepada orang tua saya, Bapak, Ibu guru di SD karena telah menyemangati saya.

3. Penilaian Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi (Kategori Kurang)

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Kesesuaian isi dengan tema	Kurang : isi cerita tidak relevan dengan tema.	10
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Kurang : tidak ada pengembangan cerita.	10
		Kepadatan informasi	Sedang : informasi yang diberikan penulis cukup padat.	7
2	Organisasi	Penyajian urutan secara logis	Kurang : urutan cerita tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong.	6
		Kejelasan pengungkapan cerita	Sedang : peristiwa yang diungkapkan kurang jelas.	7
		Urutan waktu	Sedang : urutan waktu kurang jelas.	7
		Penyampaian pengetahuan informasi	Kurang : pengetahuan informasi yang disampaikan tidak jelas.	6
3	Bahasa	Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	Sedang : penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan efektif.	7
4	Mekanika	Penulisan sesuai EYD	Cukup : menguasai aturan penulisan, namun kurang sesuai dengan EYD.	7
Total				67

Nama = Fajar Haris Fauzi
No. Absen = 05
Kelas = VII (A)

Pergi Memancing

67

Pada hari Minggu saya pergi memancing di samping rumah saya. Saya dan teman-teman menyiapkan pancing dan umpan. Terus saya pergi memancing kesungai.

Setelah itu saya dan teman-teman tiba di sungai dan saya mulai memasang umpan dan terus memancing. Hanya butuh waktu sebentar untuk mendapatkan ikan pertama dan teman-teman terus memancing sampai tempat yang untuk menaruh ikan sampai penuh.

Dan saya pulang bersama teman dan menggoreng ikan yang ditangkap kami di rumah saya.

~~DAXIT~~ PIR - DA

(65)

MENABRAK BECAK

Saat aku Pergi dengan temanku aku tidak
Melihat Saat menyebrang Jalan tiba-tiba
Ada Seorang kakEh memba wa Becak Aku
Lang Sung menghantap becak itu aku
Sangat malu dan takut karena di lihat
banyak Orang.

LAMPIRAN 3

- A. Data Penelitian
- B. Hasil Perhitungan Data dengan Program SPSS Versi 13
 - 1. Perhitungan Kelas Interval
 - 2. Rumus Perhitungan Kategorisasi
 - 3. Hasil Uji Kategorisasi
 - 4. Diagram Kategorisasi
 - 5. Hasil Uji Deskriptif
 - 6. Hasil Uji Normalitas
 - 7. Hasil Uji Linieritas
 - 8. Hasil Uji Multikolinearitas
 - 9. Hasil Uji Korelasi
 - 10. Hasil Uji Regresi
 - 11. Hasil SE dan SR
- C. Data Pengkategorisasian

A. Data Penelitian

RES	X1	X2	Y
1	106	101	97
2	85	65	78
3	67	68	74
4	86	77	76
5	88	83	85
6	80	94	88
7	69	82	82
8	97	93	92
9	91	79	83
10	72	78	76
11	93	91	93
12	96	82	81
13	81	77	73
14	76	77	72
15	68	60	69
16	60	52	67
17	92	70	78
18	89	83	91
19	107	81	90
20	91	82	82
21	85	81	81
22	89	84	85
23	83	102	88
24	105	69	85
25	94	95	93
26	92	90	86
27	74	71	84
28	88	67	80
29	92	92	90
30	85	80	83

RES	X1	X2	Y
31	88	94	87
32	107	104	97
33	93	94	89
34	92	85	81
35	75	73	83
36	69	83	75
37	74	59	70
38	98	72	79
39	89	90	88
40	91	92	86
41	101	104	96
42	91	91	83
43	76	51	70
44	78	75	74
45	81	90	90
46	91	89	90
47	98	84	82
48	96	95	89
49	83	101	93
50	60	89	85
51	85	74	81
52	93	78	91
53	85	90	85
54	105	87	84
55	97	67	83
56	78	71	71
57	69	58	69
58	86	70	76
59	92	76	79
60	80	85	77

RES	X1	X2	Y
61	86	91	86
62	69	79	76
63	84	67	79
64	68	80	78
65	81	74	82
66	76	72	79
67	83	75	72
68	87	92	92
69	94	82	78
70	89	60	81
71	85	75	79
72	81	74	73
73	74	77	71
74	94	95	81
75	89	82	76
76	97	90	89
77	100	91	89
78	75	95	87
79	81	81	82
80	86	88	82
81	97	83	84
82	91	58	82
83	69	78	86
84	81	84	80
85	85	77	79
86	84	65	77
87	70	80	79
88	81	69	81
89	79	69	80
90	98	78	85

RES	X1	X2	Y
91	97	72	83
92	92	92	82
93	91	74	81
94	97	74	84
95	90	83	81
96	76	79	75
97	86	81	80
98	76	84	83
99	94	74	82
100	96	85	83
101	83	87	77
102	86	87	81
103	92	72	78
104	80	89	76
105	83	85	72
106	84	76	77
107	86	90	82
108	94	88	85
109	69	90	77
110	88	74	80
111	78	60	71
112	85	71	77
113	87	76	73
114	83	83	81
115	76	70	80
116	##	89	89
117	90	84	82
118	76	87	79
119	79	74	70
120	91	77	78

RES	X1	X2	Y
121	97	91	85
122	89	88	91
123	91	73	80
124	66	79	75
125	74	69	71
126	93	90	92
127	69	74	75
128	76	77	77
129	97	73	82
130	95	81	80
131	98	91	92
132	88	79	81
133	96	80	78
134	85	84	77
135	73	78	71
136	99	79	79
137	67	82	79
138	82	85	85
139	94	93	91
140	93	86	84
141	79	79	75
142	87	90	85
143	88	69	80
144	97	70	80

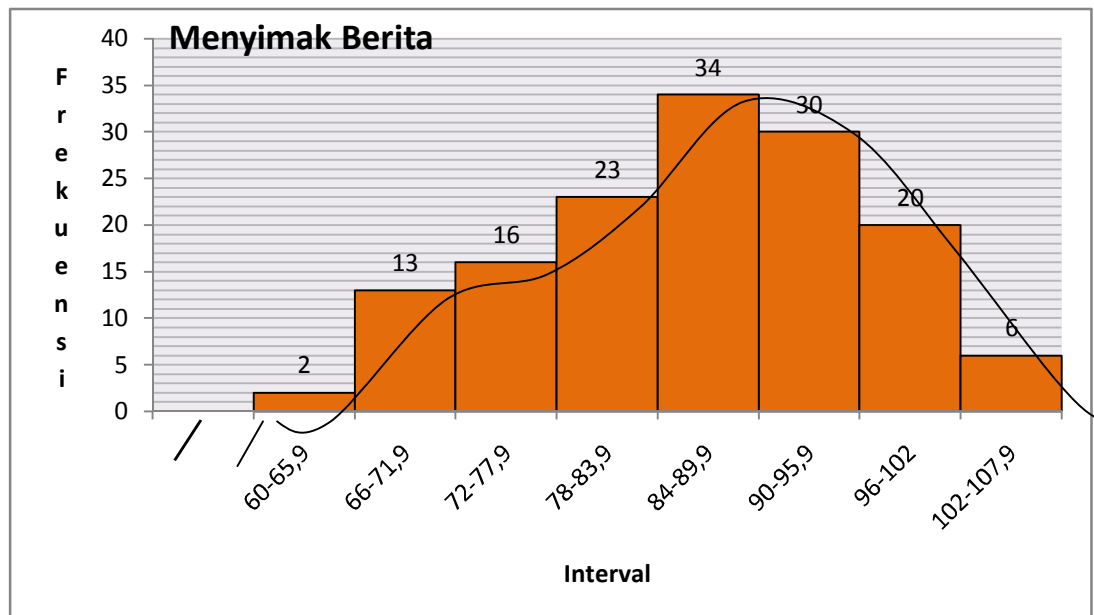
B. Hasil Perhitungan SPSS

1. Perhitungan Kelas Interval

a. Menyimak Berita

Min	60
Max	107
R	47
N	144
K	$1 + 3.3 \log n$
	8,123
\approx	8
P	5,9
\approx	5,9

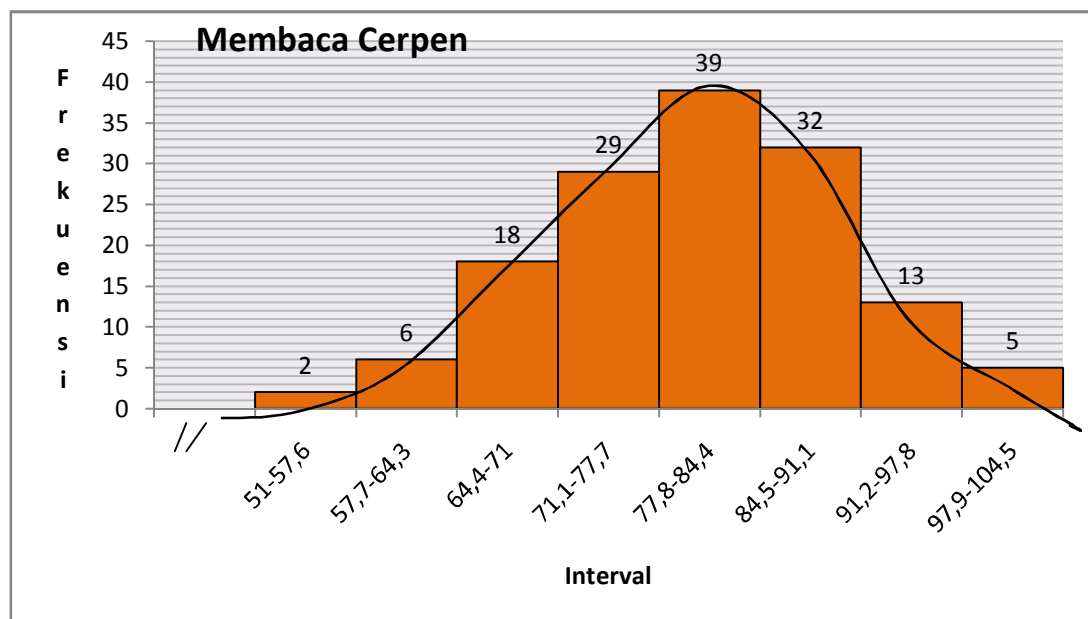
No.	Interval	frekuensi	%	f Komulatif	% Komulatif
1	102,0 - 107,9	6	4,17%	6	4,17%
2	96,0 - 101,9	20	13,89%	26	18,06%
3	90,0 - 95,9	30	20,83%	56	38,89%
4	84,0 - 89,9	34	23,61%	90	62,50%
5	78,0 - 83,9	23	15,97%	113	78,47%
6	72,0 - 77,9	16	11,11%	129	89,58%
7	66,0 - 71,9	13	9,03%	142	98,61%
8	60,0 - 65,9	2	1,39%	144	100,00%
Jumlah		144	100,00%		



b. Membaca Cerpen

Min	51
Max	104
R	53
N	144
K	$1 + 3.3 \log n$
	8,123
\approx	8
P	6,6
\approx	6,6

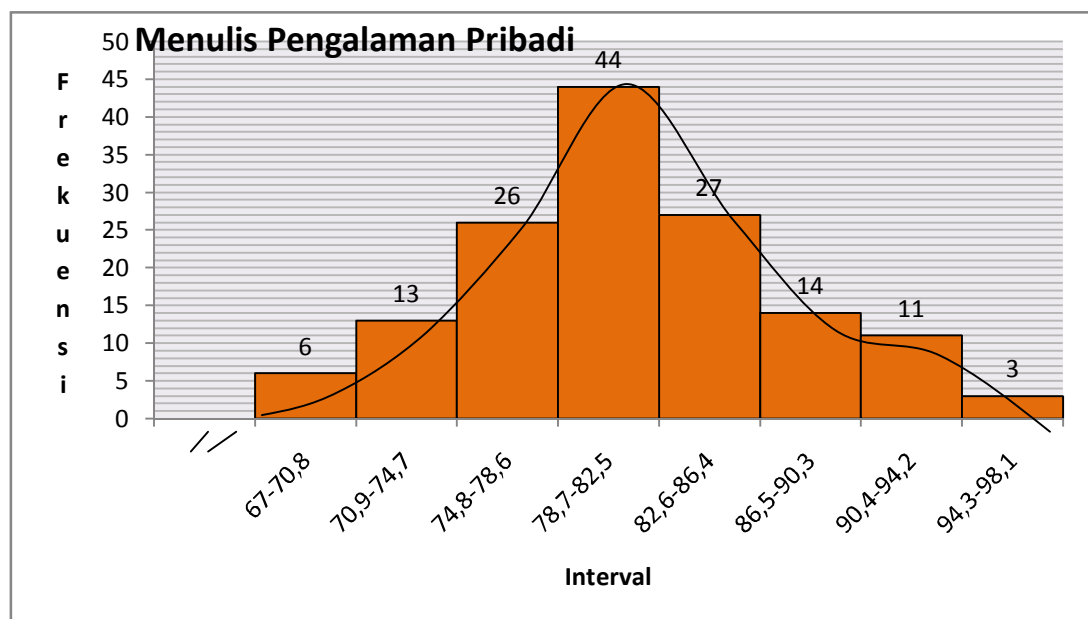
No.	Interval	frekuensi	%	f Komulatif	% Komulatif
1	97,9 - 104,5	5	3,47%	5	3,47%
2	91,2 - 97,8	13	9,03%	18	12,50%
3	84,5 - 91,1	32	22,22%	50	34,72%
4	77,8 - 84,4	39	27,08%	89	61,81%
5	71,1 - 77,7	29	20,14%	118	81,94%
6	64,4 - 71	18	12,50%	136	94,44%
7	57,7 - 64,3	6	4,17%	142	98,61%
8	51,0 - 57,6	2	1,39%	144	100,00%
Jumlah		144	100,00%		



c. Menulis Pengalaman Pribadi

Min	67
Max	97,00
R	30
N	144
K	$1 + 3.3 \log n$
	8,123
\approx	8
P	3,75
\approx	3,8

No.	Interval	frekuensi	%	f Komulatif	% Komulatif
1	94,3 - 98,1	3	2,08%	3	2,08%
2	90,4 - 94,2	11	7,64%	14	9,72%
3	86,5 - 90,3	14	9,72%	28	19,44%
4	82,6 - 86,4	27	18,75%	55	38,19%
5	78,7 - 82,5	44	30,56%	99	68,75%
6	74,8 - 78,6	26	18,06%	125	86,81%
7	70,9 - 74,7	13	9,03%	138	95,83%
8	67,0 - 70,8	6	4,17%	144	100,00%
Jumlah		144	100,00%		



2. Rumus Perhitungan Kategorisasi

RUMUS KATEGORISASI

Menyimak Berita					
Skor Max	4	x	33	=	132
Skor Min	1	x	33	=	33
Mi	165	/	2	=	82,5
Sdi	99	/	6	=	16,5
Baik	: $X \geq Mi + SDi$				
Cukup	: $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$				
Kurang	: $X < Mi - SDi$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	99,00	
Cukup	:	66,00	\leq	X	< 99,00
Kurang	:	X	<	66,00	

Membaca Cerpen					
Skor Max	4	x	32	=	128
Skor Min	1	x	32	=	32
Mi	160	/	2	=	80
Sdi	96	/	6	=	16
Baik	: $X \geq Mi + SDi$				
Cukup	: $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$				
Kurang	: $X < Mi - SDi$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	96,00	
Cukup	:	64,00	\leq	X	< 96,00
Kurang	:	X	<	64,00	

Menulis Pengalaman Pribadi					
M			=	81,4	
Sd			=	6,3	
Baik	:	$X \geq M + SD$			
Cukup	:	$M - SD \leq X < M + SD$			
Kurang	:	$X \leq M - SD$			
Kategori		Skor			
Baik	:	X	\geq	87,66	
Cukup	:	75,04	\leq	X	< 87,66
Kurang	:	X	<	75,04	

3. Hasil Uji Kategorisasi

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Statistics

		Menyimak_ Berita	Membaca_ Cerpen	Menulis_ Pengalaman_ Pribadi
N	Valid	144	144	144
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Menyimak_Berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	6,3	6,3	6,3
	Cukup	133	92,4	92,4	98,6
	Kurang	2	1,4	1,4	100,0
	Total	144	100,0	100,0	

Membaca_Cerpen

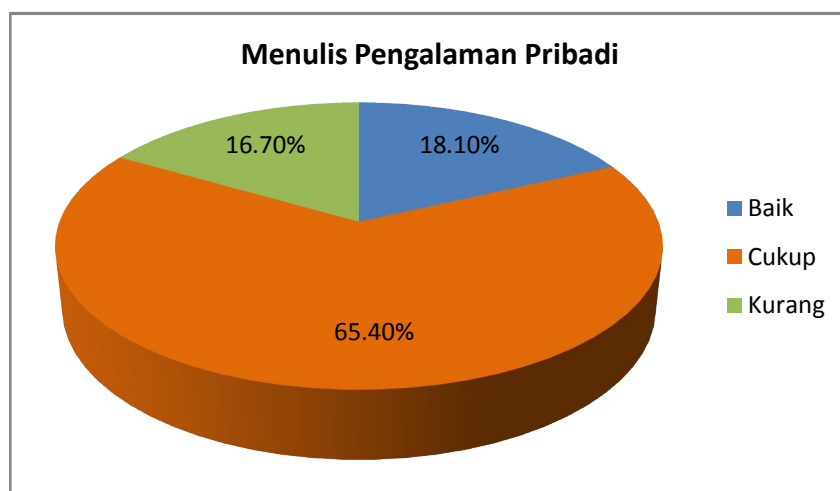
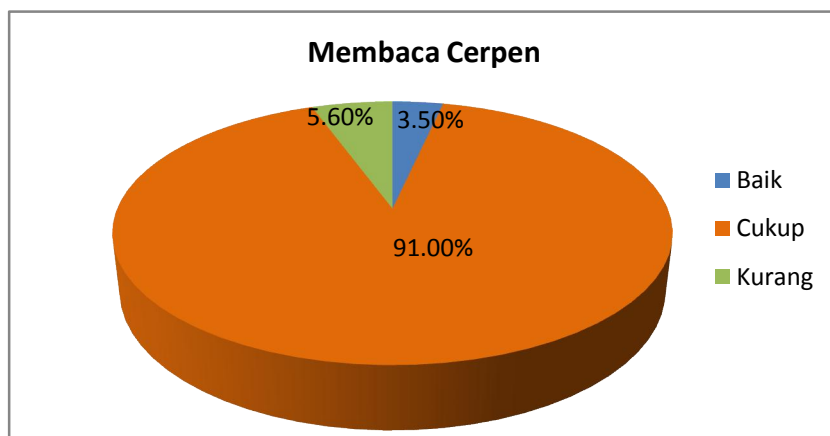
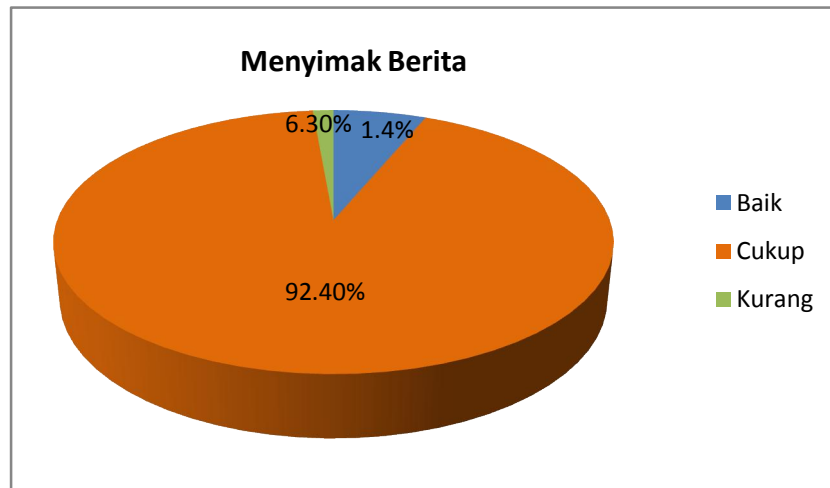
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	5	3,5	3,5	3,5
	Cukup	131	91,0	91,0	94,4
	Kurang	8	5,6	5,6	100,0
	Total	144	100,0	100,0	

Menulis_Pengalaman_Pribadi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	18,1	18,1	18,1
	Cukup	94	65,3	65,3	83,3
	Kurang	24	16,7	16,7	100,0
	Total	144	100,0	100,0	

4. Diagram Kategorisasi

DIAGRAM KATEGORISASI



5. Hasil Uji Deskriptif

Frequencies

Statistics

		Menyimak_ Berita	Membaca_ Cerpen	Menulis_ Pengalaman_ Pribadi
N	Valid	144	144	144
	Missing	0	0	0
Mean		85,8333	80,4514	81,3472
Median		86,0000	81,0000	81,0000
Mode		85,00 ^a	74,00 ^a	81,00 ^a
Std. Deviation		10,05301	10,27308	6,31273
Minimum		60,00	51,00	67,00
Maximum		107,00	104,00	97,00
Sum		12360,00	11585,00	11714,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Menyimak_Berita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60,00	2	1,4	1,4	1,4
66,00	1	,7	,7	2,1
67,00	2	1,4	1,4	3,5
68,00	2	1,4	1,4	4,9
69,00	7	4,9	4,9	9,7
70,00	1	,7	,7	10,4
72,00	1	,7	,7	11,1
73,00	1	,7	,7	11,8
74,00	4	2,8	2,8	14,6
75,00	2	1,4	1,4	16,0
76,00	8	5,6	5,6	21,5
78,00	3	2,1	2,1	23,6
79,00	3	2,1	2,1	25,7
80,00	3	2,1	2,1	27,8
81,00	7	4,9	4,9	32,6
82,00	1	,7	,7	33,3
83,00	6	4,2	4,2	37,5
84,00	3	2,1	2,1	39,6
85,00	9	6,3	6,3	45,8
86,00	7	4,9	4,9	50,7
87,00	3	2,1	2,1	52,8
88,00	6	4,2	4,2	56,9
89,00	6	4,2	4,2	61,1
90,00	2	1,4	1,4	62,5
91,00	9	6,3	6,3	68,8
92,00	7	4,9	4,9	73,6
93,00	5	3,5	3,5	77,1
94,00	6	4,2	4,2	81,3
95,00	1	,7	,7	81,9
96,00	4	2,8	2,8	84,7
97,00	9	6,3	6,3	91,0
98,00	4	2,8	2,8	93,8
99,00	1	,7	,7	94,4
100,00	1	,7	,7	95,1
101,00	1	,7	,7	95,8
105,00	2	1,4	1,4	97,2
106,00	2	1,4	1,4	98,6
107,00	2	1,4	1,4	100,0
Total	144	100,0	100,0	

Membaca_Cerpen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51,00	1	,7	,7	,7
	52,00	1	,7	,7	1,4
	58,00	2	1,4	1,4	2,8
	59,00	1	,7	,7	3,5
	60,00	3	2,1	2,1	5,6
	65,00	2	1,4	1,4	6,9
	67,00	3	2,1	2,1	9,0
	68,00	1	,7	,7	9,7
	69,00	5	3,5	3,5	13,2
	70,00	4	2,8	2,8	16,0
	71,00	3	2,1	2,1	18,1
	72,00	4	2,8	2,8	20,8
	73,00	3	2,1	2,1	22,9
	74,00	9	6,3	6,3	29,2
	75,00	3	2,1	2,1	31,3
	76,00	3	2,1	2,1	33,3
	77,00	7	4,9	4,9	38,2
	78,00	5	3,5	3,5	41,7
	79,00	7	4,9	4,9	46,5
	80,00	4	2,8	2,8	49,3
	81,00	5	3,5	3,5	52,8
	82,00	6	4,2	4,2	56,9
	83,00	6	4,2	4,2	61,1
	84,00	6	4,2	4,2	65,3
	85,00	5	3,5	3,5	68,8
	86,00	1	,7	,7	69,4
	87,00	4	2,8	2,8	72,2
	88,00	3	2,1	2,1	74,3
	89,00	4	2,8	2,8	77,1
	90,00	9	6,3	6,3	83,3
	91,00	6	4,2	4,2	87,5
	92,00	4	2,8	2,8	90,3
	93,00	2	1,4	1,4	91,7
	94,00	3	2,1	2,1	93,8
	95,00	4	2,8	2,8	96,5
	101,00	2	1,4	1,4	97,9
	102,00	1	,7	,7	98,6
	104,00	2	1,4	1,4	100,0
Total		144	100,0	100,0	

Menulis_Pengalaman_Pribadi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67,00	1	,7	,7	,7
	69,00	2	1,4	1,4	2,1
	70,00	3	2,1	2,1	4,2
	71,00	5	3,5	3,5	7,6
	72,00	3	2,1	2,1	9,7
	73,00	3	2,1	2,1	11,8
	74,00	2	1,4	1,4	13,2
	75,00	5	3,5	3,5	16,7
	76,00	6	4,2	4,2	20,8
	77,00	8	5,6	5,6	26,4
	78,00	7	4,9	4,9	31,3
	79,00	10	6,9	6,9	38,2
	80,00	10	6,9	6,9	45,1
	81,00	12	8,3	8,3	53,5
	82,00	12	8,3	8,3	61,8
	83,00	8	5,6	5,6	67,4
	84,00	5	3,5	3,5	70,8
	85,00	10	6,9	6,9	77,8
	86,00	4	2,8	2,8	80,6
	87,00	2	1,4	1,4	81,9
	88,00	3	2,1	2,1	84,0
	89,00	5	3,5	3,5	87,5
	90,00	4	2,8	2,8	90,3
	91,00	4	2,8	2,8	93,1
	92,00	4	2,8	2,8	95,8
	93,00	3	2,1	2,1	97,9
	96,00	1	,7	,7	98,6
	97,00	2	1,4	1,4	100,0
Total		144	100,0	100,0	

6. Hasil Uji Normalitas

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Menyimak_ Berita	Membaca_ Cerpén	Menulis_ Pengalaman_ Pribadi
N		144	144	144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,8333	80,4514	81,3472
	Std. Deviation	10,05301	10,27308	6,31273
Most Extreme Differences	Absolute	,071	,054	,077
	Positive	,051	,044	,077
	Negative	-,071	-,054	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,856	,651	,923
Asymp. Sig. (2-tailed)		,456	,790	,362

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

7. Hasil Uji Linearitas

UJI LINEARITAS

Menulis Pengalaman Pribadi * Menyimak Berita

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Menulis_Pengalaman_Pribadi * Menyimak_Berita	Between Groups	(Combined)	2996,063	37	80,975	3,176	,000
		Linearity	1921,977	1	1921,977	75,383	,000
		Deviation from Linearity	1074,086	36	29,836	1,170	,266
	Within Groups		2702,576	106	25,496		
	Total		5698,639	143			

Menulis Pengalaman Pribadi * Menmbaca_Cerpen

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Menulis_Pengalaman_Pribadi * Membaca_Cerpen	Between Groups	(Combined)	3703,453	37	100,093	5,318	,000
		Linearity	2762,154	1	2762,154	146,747	,000
		Deviation from Linearity	941,299	36	26,147	1,389	,101
	Within Groups		1995,186	106	18,823		
	Total		5698,639	143			

8. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlations

Correlations

		Menyimak_ Berita	Membaca_ Cerpen
Menyimak_Berita	Pearson Correlation	1	,338**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	144	144
Membaca_Cerpen	Pearson Correlation	,338**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	144	144

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

9. Hasil Uji Korelasi

HASIL KORELASI SECARA PARSIAL

Correlations

Correlations

		Menyimak_ Berita	Membaca_ Cerpen	Menulis_ Pengalaman_ Pribadi
Menyimak_Berita	Pearson Correlation	1	,338**	,581**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	144	144	144
Membaca_Cerpen	Pearson Correlation	,338**	1	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	144	144	144
Menulis_ Pengalaman_Pribadi	Pearson Correlation	,581**	,696**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	144	144	144

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

10. Hasil Uji Regresi

HASIL UJI KORELASI SECARA SIMULTAN

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Membaca_Cerpen, Menyimak_Berita	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Menulis Pengalaman Pribadi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,619	,614	3,92180

a. Predictors: (Constant), Membaca_Cerpen, Menyimak_Berita

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3529,983	2	1764,991	114,755	,000 ^a
	Residual	2168,656	141	15,381		
	Total	5698,639	143			

a. Predictors: (Constant), Membaca_Cerpen, Menyimak_Berita

b. Dependent Variable: Menulis Pengalaman Pribadi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,424	3,304		9,813	,000
	Menyimak_Berita	,245	,035	,390	7,066	,000
	Membaca_Cerpen	,347	,034	,564	10,225	,000

a. Dependent Variable: Menulis_Pengalaman_Pribadi

Coefficients^a

Model		Contribution	
		Effective	Relative
1	Menyimak_Berita	22,6%	36,6%
	Membaca_Cerpen	39,3%	63,4%
	Total	61,9%	100,0%

a. Dependent Variable: Menulis_Pengalaman_Pribadi

LAMPIRAN 4

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

141

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0876e/UN.34.12/DT/IX/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 September 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA DAN MEMBACA CERPEN DENGAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS VII SMPN 2 WATES KULON PROGO TAHUN AJARAN 2013/2014 TAHUN AJARAN 2013/2014

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : IRAWAN AGUNG APRIYANTO
NIM : 08201244011
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : September – November 2013
Lokasi Penelitian : SMPN 2 Wates Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Kabag. Tata Usaha FBS,



Drs. Yudi Sutarna, M.Pd.

NIP. 19620610 198601 1 001

Tembusan:

1. Kepala SMPN 2 Wates Kulon Progo



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

142

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI 7025 / 9 /2013

Membaca Surat : KABAG TATA USAHA FBS UNY

Nomor : 0876e/UN.34.12/DT/IX/2013

Tanggal : 23 SEPTEMBER 2013

Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IRAWAN AGUNG APRIYANTO
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA

NIP/NIM : 08201244011

Judul : HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA DAN MEMBACA CERPEN DENGAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS VII SMPN 2 WATES KULON PROGO TAHUN AJARAN 2013/2014

Lokasi : KULON PROGO

Waktu : 23 SEPTEMBER 2013 s/d 23 DESEMBER 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergur akan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeuarkan di Yogyakarta

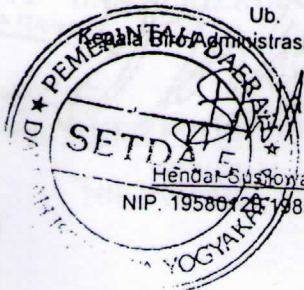
Pada tanggal 23 SEPTEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendat Susboyati, SH

NIP. 19580128198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Kulon Progo Cq. KPT
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 KABAG TATA USAHA FBS UNY
- 5 YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00702/IX/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Pemda DIY Nomor:070/Reg/V/9/2013 Tgl: 23 September 2013 Perihal: Izin Penelitian

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : IRAWAN AGUNG APRIANTO
NIM / NIP : 08201244011
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : Izin Penelitian
Judul/Tema : HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA DAN MEMBACA CERPEN DENGAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS VII SMP N 2 WATES KULON PROGO TAHUN AJARAN 2013/2014

Lokasi : SMP N 2 WATES, KULON PROGO

Waktu : 23 September 2013 s/d 23 Desember 2013

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 25 September 2013



KEPALA

**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU**

Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos., M.H

Pembina Tk.I ; IV b

NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Wates, Kulon Progo
6. SMP N 2 Wates, Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip